

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP DESAIN TATA RUANG
PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI



Oleh:

DHIVANA LAFI ISLAMI PASHA

NIM. 210607110048

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP DESAIN TATA RUANG
PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

**DHIVANA LAFI ISLAMI PASHA
NIM. 210607110048**

**Diajukan Kepada:
Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP DESAIN TATA RUANG PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN GRESIK

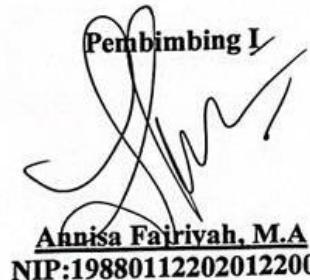
SKRIPSI

Oleh:

DHVANA LAFI ISLAMI PASHA
NIM. 210607110048

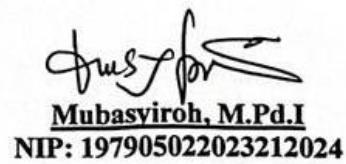
Telah Diperiksa dan Disetujui:
Tanggal: 14 November 2025

Pembimbing I



Aanisa Fajriyah, M.A
NIP:198801122020122002

Pembimbing II



Mubasyiroh, M.Pd.I
NIP: 197905022023212024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP DESAIN TATA RUANG PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

DHIVANA LAFI ISLAMI PASHA
NIM. 210607110048

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sains Informasi (S. S.I.) Pada Tanggal 14 November 2025

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji	: Anindya Gita Puspita, M.A NIP. 198910292020122003	(.....)
Anggota Penguji 1	: Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng NIP. 198502012019031009	(.....)
Anggota Penguji II	: Annisa Fajriyah, M.A NIP. 198801122020122002	(.....)
Anggota Penguji III	: Mubasyiroh, M.Pd.I NIP. 197905022023212024	(.....)

Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Siti Siti Mulyawamah, M.IP
NIP. 199002232018012001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhivana Lafi Islami Pasha

NIM : 210607110048

Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-banar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 14 November 2025
Yang membuat pernyataan,



Dhivana Lafi Islami Pasha
NIM. 210607110048

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk diri sendiri, terimakasih sudah mau berusaha semaksimal mungkin meskipun terlambat. Terimakasih sudah melawan rasa takut dan melewati rasa *overthinking* selama proses skripsi. Semoga ilmu dan skill yang didapatkan bisa bermanfaat dikemudian hari.
2. Kedua orang tua saya, Ayahanda M.Filianto dan Ibunda Lailatul Daniyah yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan materi. Terimakasih sudah memberikan kepercayaan untuk menimba ilmu di luar kota. Terimakasih khususnya untuk bunda saya karena disaat saya penat dalam proses skripsi beliau selalu memberikan semangat, dorongan dan wejangan kepada penulis sehingga ibunda menjadi salah satu alasan ingin menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT berikan kedua orang tua sehat wal afiat agar dapat melihat penulis sukses kelak.
3. Untuk kakak saya Dheana, adik saya Medhina, dan ponakan tersayang saya richellia, terimakasih telah menemani dan menghibur ketika penulis merasa lelah. Terimakasih telah menjadi tempat bersinggah dan menjadi alasan ingin menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu saling mendukung satu sama lain sampai impian kita bisa tercapai masing-masing.
4. Untuk teman KKN saya Dea Permata, yang senantiasa menemani dari awal penyusunan skripsi, yang saling menemani mengerjakan skripsi, menemani revisi, dan tempat saya berkeluh kesah.
5. Untuk teman saya, Indah, Risma, Atha dan Vadya yang mendorong, memotivasi, dan menginspirasi penulis untuk yakin bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Hindia, terimakasih untuk lagu yang diciptakan berjudul “Besok mungkin kita sampai” yang menjadi playlist saya mengerjakan skripsi ketika ingin menyerah sehingga bisa dapat menikmati dan menjalani proses skripsi.
7. Untuk teman-teman seperjuangan “Garyatama” yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan sampai akhir. Semoga sukses dan di lancarkan urusannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Tata Ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Progam Sarjan (S1) Progam Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informas Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang.
2. Ibu Annisa Fajriyah, M. A, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mubasyiroh, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, dan bimbingannya selama proses penggeraan skripsi ini.
3. Ibu Anindya Gita Puspita, M.A, selaku Dosen Penguji I dan dan Bapak Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penggeraan skripsi penulis.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan bimbingan selama waktu perkuliahan berlangsung.
5. Kepada Kepala Dinas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik, Kepala Sub Bagian Umum yaitu Bapak Solikin serta staf perpustakaan dan pustakawan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan data data penelitian yang dibutuhkan.

Malang,
Penulis,

Dhivana Lafi Islami Pasha
NIM. 210607110048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
مستخلص البحث.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Persepsi	10
2.2.2 Perpustakaan Umum	11
2.2.3 Desain Tata Ruang	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	18
3.4 Sumber Data	18
3.5 Populasi dan Sampel	19

3.6	Instrumen Penelitian	20
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.8	Analisis Data.....	28
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Hasil Penelitian	30
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.1.2	Demografi Responden	31
4.1.3	Hasil Uji Validitas	33
4.1.4	Hasil Uji Reliabilitas	36
4.1.5	Hasil Analisis Data.....	37
4.2	Pembahasan Penelitian.....	66
4.2.1	Analisis Persepsi Pemustaka terhadap Desain Tata Ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.....	67
4.2.2	Keterkaitan Hasil Penelitian dalam Perspektif Islam	82
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1	Kesimpulan	88
5.2	Saran.....	89
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Rencana waktu penelitian	18
Tabel 3.7 Skor Pengukuran dengan Skala likert	27
Tabel 3.8 Rentang Skala (RS)	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas	37
Tabel 4.3 Tabel Analisis Perhitungan Mean	63
Tabel 4.4 Tabel Analisis Perhitungan Grand mean	65
Tabel 4.5 Tabel Ringkasan Pernyataan yang dianalisis dalam Pembahasan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur penelitian.....	16
Gambar 4.1 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Gambar 4.2 Demografi Responden Berdasarkan Status	32
Gambar 4.3 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 1	38
Gambar 4.4 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 2	39
Gambar 4.5 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 3	39
Gambar 4.6 Diagram Hasil Kuesioner Penyataan 4.....	40
Gambar 4.7 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 5	41
Gambar 4.8 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 6	41
Gambar 4.9 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 7	42
Gambar 4.10 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 8	43
Gambar 4.11 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 9	43
Gambar 4.12 Diagram Hasil Kuesioner Penyataan 10.....	44
Gambar 4.13 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 11	45
Gambar 4.14 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 12	45
Gambar 4.15 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 13	46
Gambar 4.16 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 14	47
Gambar 4.17 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 15	48
Gambar 4.18 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 16	48
Gambar 4.19 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 17	49
Gambar 4.20 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 18	50
Gambar 4.21 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 19	50
Gambar 4.22 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 20	51
Gambar 4.23 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 21	52
Gambar 4.24 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 22	53
Gambar 4.25 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 23	54
Gambar 4.26 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 24	54
Gambar 4.27 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 25	55
Gambar 4.28 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 26	56

Gambar 4.29 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 27	56
Gambar 4.30 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 28	57
Gambar 4.31 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 29	58
Gambar 4.32 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 30	58
Gambar 4.33 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 31	59
Gambar 4.34 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 32	60
Gambar 4.35 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 33	60
Gambar 4.36 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 34	61
Gambar 4.37 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 35	62
Gambar 4.38 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 36	62
Gambar 4.39 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 37	63
Gambar 4.40 Ruang baca lansia/difabel atau lobby.....	68
Gambar 4.41 Ruang Baca Anak.....	69
Gambar 4.42 Kursi dan Meja lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.....	73
Gambar 4.43 Rak Koleksi di lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.....	74
Gambar 4.44 Jendela Lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.....	80

ABSTRAK

Pasha, Dhivana Lafi Islami. 2025. **Persepsi Pemustaka terhadap Desain Tata Ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.** Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Annisa Fajriyah, M.A. (II) Mubasyiroh, M.Pd.I.

Kata kunci: Desain Tata Ruang, Perpustakaan Umum

Desain tata ruang yang baik dapat memberikan kenyamanan pemustaka dalam memanfaatkan layanan dan fasilitas perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 96 responden. Penelitian ini menggunakan 7 indikator dalam menilai desain tata ruang perpustakaan yaitu tata letak ruang, perabotan ruang, suasana dan kebersihan ruang, kenyamanan termal, kualitas udara, pencahayaan, dan kualitas akustik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dalam kategori “baik” dengan nilai *grand mean* 3,90 dari 7 indikator. Hal ini menunjukkan persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dinilai telah memenuhi kebutuhan pemustaka dalam aspek kenyamanan, fungsional, dan estetika sehingga dapat mendukung berbagai aktivitas di dalam perpustakaan. Adapun indikator yang memiliki *grand mean* tertinggi yakni suasana dan kebersihan ruang dengan memperoleh nilai 4,36, yang menunjukkan kebersihan dan perwarnaan ruang telah menciptakan kenyamanan dan memberikan kesan suasana yang baik. Sedangkan indikator dengan *grand mean* terendah yakni perabotan ruang dengan memperoleh nilai 3,40, yang menunjukkan bahwa menilai rak dilantai 3 kurang kokoh dan beberapa meja dan kursi belum sepenuhnya memberikan kenyamanan pemustaka. Berdasarkan temuan penelitian, masih ada yang perlu dilakukan peningkatan dalam beberapa aspek seperti penataan ulang ruang begitu juga pencahayaan, peningkatan kualitas perabotan, perawatan rutin fasilitas dan ruang, serta perbaikan tata suara di dalam ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik agar nyaman, mudah diakses, dan memberikan pengalaman pemustaka saat menggunakan layanan perpustakaan secara optimal.

ABSTRACT

Pasha, Dhivana Lafi Islami. 2025. **Library User Perception of the Spatial Design of the Gresik Regency Library and Archives Office.** Thesis. Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (I) Annisa Fajriyah, M.A. (II) Mubasyiroh, M.Pd.I.

Keywords: Spatial Design, Public Library

Good spatial design can provide comfort for library user in utilizing library services and facilities. The purpose of this study was to determine library user perception of the spatial design of the Gresik Regency Library and Archives Office. The research method used was descriptive quantitative with sampling using a purposive sampling technique. This research sample consisted of 96 respondents. This study used seven indicators to assess the library's spatial design, namely room layout, room furniture, room atmosphere and cleanliness, thermal comfort, air quality, lighting, and acoustic quality. The results showed that library user perceptions of the spatial design of the Gresik Regency Library and Archives Office were in the "good" category, with a grand mean of 3.90 from the 7 indicators. This shows that library user perceive the spatial design of the Gresik Regency Library and Archives Office as meeting their needs in terms of comfort, functionality, and aesthetics, thereby supporting various activities within the library. The indicator with the highest grand mean is the atmosphere and cleanliness of the room, with a score of 4.36, which shows that the cleanliness and color scheme of the room have created comfort and given a good impression of the atmosphere. Meanwhile, the indicator with the lowest grand mean is the furniture in the room, with a score of 3.40, which shows that the shelves on the 3rd floor are not sturdy enough, and some tables and chairs do not fully provide comfort for library user. Based on the research findings, there are still several aspects that need improvement, such as rearranging the space and lighting, improving the quality of furniture, routine maintenance of facilities and room, and improving the sound system in the Gresik Regency Library and Archives Office so that it is comfortable, easily accessible, and provides an optimal experience for library user when using library services.

مستخلاص البحث

فاسا، ديفانا لافي إسلامي. ٢٠٢٥. تصوّر المستفيدات تجاه تصميم الفضاء في مكتب مكتبة وأرشيف محافظة غريسيك. البحث الجامعي. قسم علم المكتبات والمعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفتان: المشرفه الأولى: أنيسة فاجرية، الماجستير. المشرفه الثانية: مبشره، الماجستير.

الكلمات الأساسية: تصميم الفضاء، المكتبة العامة.

إنَّ التصميم الجيد للفضاء يمكن أن يوفر الراحة لمستخدمي المكتبة في الاستفادة من خدماتها ومرافقها. وهدف هذا البحث هو معرفة تصوّر مستخدمي المكتبة تجاه تصميم الفضاء في دائرة مكتبة وأرشيف محافظة غريسيك. استخدمت الباحثة المنهج الكمي الوصفي، مع اختيار العينة باستخدام أسلوب العينة القصدية، وبلغ عدد أفراد العينة ٩٦ مستجيّباً. واعتمدت هذه الدراسة سبعة مؤشرات في تقييم تصميم الفضاء بالمكتبة، وهي: تخطيط الغرفة، أثاث الغرفة، جوّ الغرفة ونظافتها، الراحة الحرارية، جودة الماء، الإضاءة، وجودة الصوت. وأظهرت نتائج البحث أن تصوّر مستخدمي المكتبة تجاه تصميم الفضاء في دائرة مكتبة وأرشيف محافظة غريسيك يقع في فئة "جيّد" بقيمة المتوسط العام (٣,٩٠) من بين المؤشرات السبعة. وهذا يدلّ على أن تصميم الفضاء يُعدّ مستوفياً لاحتياجات المستخدمين من حيث الراحة، والوظيفية، والجمال، مما يدعم مختلف الأنشطة داخل المكتبة. أما المؤشر الذي حصل على أعلى متوسط عام فهو جوّ الغرفة ونظافتها بقيمة (٤,٣٦)، مما يشير إلى أن نظافة المكان وتناسق ألوانه قد أسهما في خلق جوّاً مريحاً وانطباع إيجابي. بينما كان المؤشر الأدنى هو أثاث الغرفة بقيمة (٣,٤٠)، مما يدلّ على أن رفوف الطابق الثالث تُعدّ غير متينة بما يكفي، وأن بعض الطاولات والكراسي لا توفر الراحة الكاملة للمستخدمين. وبناءً على نتائج البحث، لا تزال هناك جوانب تتطلّب تحسيناً، مثل إعادة ترتيب الغرف والإضاءة، وتحسين جودة الأثاث، والصيانة الدورية للمرافق والغرف، بالإضافة إلى تحسين نظام الصوت داخل دائرة مكتبة وأرشيف محافظة غريسيك، وذلك لتكون أكثر راحة وسهولة في الوصول، ولتقديم تجربة مثلى للمستخدمين عند الاستفادة من خدمات المكتبة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik merupakan organisasi pemerintahan daerah (OPD) yang bertujuan memberikan layanan untuk seluruh lapisan masyarakat di wilayah Kabupaten Gresik. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sebagai upaya pemerintah dalam mendukung pendidikan untuk meningkatkan budaya gemar membaca dengan menyediakan kebutuhan informasi masyarakat Gresik dalam menambah pengetahuan. Selain itu, dapat menjadi ruang edukasi, rekreasi, serta pelestarian budaya di Kabupaten Gresik.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik didirikan sejak awal tahun 1994 sesuai arahan dalam Peraturan Daerah No. 14 Tahun 1994 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II Gresik. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mulai tahun 1994 sampai dengan tahun 2006 mengalami beberapa kali pergantian gedung. Pada tahun 2007 sampai sekarang yaitu tahun 2024 ditempatkan di jalan Jaksa Agung Soeprapto yang direnovasi menjadi 3 lantai. Lokasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik berada di lokasi yang strategis yaitu di pusat kota/kabupaten yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dalam menyediakan layanan publik memiliki berbagai ruangan dan fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam pengunjung, koleksi yang bervariasi dengan berbagai disiplin ilmu baik anak-anak maupun dewasa. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memiliki 3 lantai bangunan yang meliputi lantai 1 berisi *lobby*, layanan sirkulasi, layanan lansia dan difabel, layanan anak, layanan audiovisual, serta layanan pengadaan, pemeliharaan, dan pengolahan bahan pustaka. Lantai 2 berisi depo arsip, ruang preservasi, serta tempat kerja kepala dinas dan pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Lantai

3 berisi layanan umum, layanan referensi, layanan *grey* literatur, serta layanan multimedia internet wi-fi.

Berdasarkan observasi peneliti dengan melakukan wawancara bersama Kepala Subagian Umum Bernama Solikin S.Pd pada tanggal 11 Maret 2025 bahwasanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik melakukan beberapa perubahan desain tata ruang dan perabot secara bertahap mulai tahun 2020 sampai 2023. Perubahan yang pertama dilakukan pada tahun 2020, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik melakukan perubahan warna dinding, penggantian rak, maupun warna lantai pada ruang baca layanan anak. Kemudian pada tahun 2021 renovasi terhenti dan dilanjutkan pada tahun 2022 yaitu perubahan kedua yang dilakukan dengan merubah tata letak ruang lantai 3 dengan merubah ruang referensi menjadi ruang kerja staff sehingga mengurangi rak koleksi buku. Tak hanya itu, dilakukan juga penggantian perabot meja baca individu dan kelompok pada lantai 3.

Selanjutnya perubahan ketiga yaitu mengganti meja sirkulasi lantai 1 dan menambah meja layanan sirkulasi pada tiap layanan yaitu layanan anak pada lantai 1 dan layanan umum pada lantai 3 yang diposisikan strategis agar dapat mengawasi pengunjung. Namun, berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu pustakawan bagian pelayanan perpustakaan bahwa terdapat keluhan atau kritik dari pemustaka terhadap meja sirkulasi lantai 1 setelah pintu masuk yang memiliki ukuran begitu tinggi dimana menghalangi pandang pustakawan dan pemustaka sehingga pemustaka kurang merasa nyaman dan terkadang tidak menyadari keberadaan pustakawan sehingga kurang merasa mudah mendapatkan informasi dari pustakawan meja sirkulasi lantai 1 setelah pintu masuk. Solusi yang diupayakan kepala dinas terkait hal tersebut yaitu pustakawan menambah *jobdesk* yang diberi nama customer *care* yang bertugas untuk membantu pengunjung atau tamu yang datang ke perpustakaan. customer *care* tersebut berada di *lobby*. Akan tetapi, sebaiknya perabot dan perlengkapan disetiap ruang perpustakaan disesuaikan dengan fungsi dan spesifikasi jenis kegiatan yang dilaksanakan (Muhammad et al., 2018).

Perubahan keempat desain tata ruang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik yaitu merenovasi atap lantai 3. Perubahan yang kelima yaitu menyediakan loker. loker tersebut diletakkan pada beberapa ruangan meliputi 1 loker di *lobyy*, 1 loker di layanan anak, dan 1 loker layanan umum. Dan perubahan yang terakhir menambah rak tempel dinding melingkar dan rak dengan model zig zag yang dijadikan daya tarik perpustakaan. Semua perubahan desain tata ruang yang telah direalisasikan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan untuk menciptakan suasana yang *instagramable* dan nyaman sehingga menarik pengunjung untuk datang ke perpustakaan dan menambah durasi membaca di dalam perpustakaan. Selaras dengan pendapat Taneofeto bahwasanya pemustaka dengan memiliki perasaan nyaman saat di perpustakaan dapat mendorong minat kunjung pemustaka (Taneofeto et al., 2023). Serta pendapat Hartiatin apabila desain tata ruang juga dapat meningkatkan minat baca pengunjung (Hartiatin et al., 2016).

Perubahan desain tata ruang dilakukan dengan memperhatikan faktor kenyamanan, keamanan dan fungsional ruang dari bangunan. Sejalan dengan firman Allah yang dijelaskan pada Q.S. Al-A'raf ayat 74 berbunyi:

وَادْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا لِهِمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَّبَوَّابِينَ فِي الْأَرْضِ تَتَحَذَّلُونَ مِنْ سُهُولٍ طَافِصُورًا وَتَنْجِحُونَ الْجِبَالَ بِيُونًَا

فَادْكُرُوا أَلَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَلَا تَعْمَلُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan Ingatlah ketika dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum ‘Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan di bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi”.

Menurut tafsir kementerian agama memiliki makna bahwa Allah telah menjadikan mereka sebagai khalifah di bumi setelah kaum ‘Ad, memberikan tempat tinggal yang baik, dan kemampuan untuk membangun serta memanfaatkan sumber daya alam seperti membangun istana di tanah datar dan memahat rumah di pengunungan. Ayat diatas juga mengandung perintah untuk bersyukur serta hanya menyembah kepada-Nya dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang merusak

di atas bumi seperti kufur, musyrik dan dzalim (Kemenag, 2022). Hal tersebut dikorelasikan bahwasanya setiap manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan ruangan secara optimal. Dengan begitu, desain tata ruang perlu dilakukan pengelolaan yang harmonis dengan menyesuaikan kebutuhan manusia agar dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan kebermanfaatan.

Desain tata ruang diperlukan agar ruang dapat berada pada tempat yang tepat, strategis, dan disesuaikan dengan kebutuhannya. Perpustakaan sebagai sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka diharuskan selalu berkembang dimana didorong untuk mampu memberikan pelayanan dengan baik dan memuaskan bagi pemustaka. Salah satu faktor keberhasilan pelayanan perpustakaan dapat dilihat dari desain interior dari perpustakaan tersebut (Septiani, 2015). Desain interior saling berkaitan dengan desain tata ruang dalam menciptakan suasana di dalam perpustakaan.

Desain tata ruang merupakan suatu hal yang penting dalam menimbulkan daya tarik bagi pemustaka. Adanya desain tata ruang yang menarik dapat memberikan kesan nyaman dan aman bagi pengunjungnya (Prakoso et al., 2024). Selain itu, perlu memperhatikan penataan perabot dalam melakukan desain tata ruang perpustakaan (Zhafirah & Syoufa, 2023). Desain tata ruang dapat memunculkan persepsi yang berbeda-beda dari sisi pemustaka. Persepsi tersebut timbul dikarenakan desain tata ruang berdampak langsung kepada pengalaman pemustaka saat berkunjung pada saat memanfaatkan fasilitas maupun layanan di perpustakaan.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, Peneliti tertarik untuk mengetahui tanggapan dari pemustaka setelah adanya perubahan desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik yang telah dilakukan. Namun, masih terdapat keluhan atau kritik dari pemustaka. Penelitian yang akan dilakukan mengenai persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menggunakan teori tentang desain tata ruang dari Seung Hyun Cha dan Tae Wan Kim yang memiliki tujuh indikator antara lain tata letak ruang, perabotan ruang, suasana dan kebersihan ruang, kenyamanan termal,

kualitas udara, pencahayaan, dan kualitas akustik (Cha & Kim, 2015). Dengan tujuh indikator tersebut peneliti dapat melihat berbagai sudut pandang dari pemustaka terkait desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sehingga dapat terus meningkatkan pelayanan perpustakaan serta kenyamanan pemustaka.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait persepsi terhadap desain tata ruang perpustakaan.
2. Penelitian ini dapat memperoleh informasi terkait persepsi terhadap desain tata ruang perpustakaan.
3. Manfaat bagi instansi yaitu dapat menjadi bahan masukan, evaluasi maupun rekomendasi terkait desain tata ruang Perpustakaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan diatas, Peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian dapat fokus pada masalah yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Persepsi Pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.
2. Penelitian tidak membahas ruang lantai 2 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik yaitu ruang arsip. Akan tetapi, membahas terkait ruang perpustakaan yakni lantai 1 dan lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik meliputi ruang sirkulasi, ruang baca serta ruang koleksi anak-anak, dewasa, disabilitas, dan lansia.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi mulai dari bab I hingga pada bab V:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama memuat latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian. Latar belakang memuat fenomena desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Identifikasi masalah berupa persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Tujuan berupa suatu hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Manfaat penelitian yaitu pengembangan ilmu pengetahuan maupun solusi dalam sebuah masalah yang ada. Sedangkan sistematika penulisan merupakan struktur atau kerangka yang digunakan dalam menyusun penulisan skripsi sehingga dapat membantu pemahaman pembaca terkait alur dari skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua memuat penelitian-penelitian yang sebelumnya yang membahas dengan topik yang sama dengan peneliti lakukan terkait persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang perpustakaan. Kemudian, pada bab ini juga berisi landasan teori untuk membuat kuesioner, yakni teori desain tata ruang meliputi tata letak ruang, perabotan ruang, suasana dan kebersihan ruang, kenyamanan termal, kualitas udara, pencahayaan, dan kualitas akustik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga memuat prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh penulis meliputi metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian pengumpulan data, dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif. Tempat yang digunakan penulis untuk penelitian yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Sedangkan waktu penelitian berisi rincian waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis. Subjek dan objek penelitian memuat pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Sumber data penelitian meliputi primer maupun sekunder. Selanjutnya

instrumen Penelitian merupakan sebuah indikator yang menjadi tolak ukur fenomena yang akan diteliti. Kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran Kuesioner dan mencantumkan pedoman Kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dan yang terakhir analisis data dilakukan menggunakan analisis mean serta grand mean.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat memuat hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan. Hasil penelitian tersebut berupa pengolahan data dari penyebaran Kuesioner kepada pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Sedangkan pembahasan berupa data yang didapatkan lalu diinterpretasikan sehingga pembaca dapat memahami.

BAB V PENUTUP

Bab kelima memuat kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan berisi hasil persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik secara singkat, padat, dan jelas. Dan bab ini memuat saran yang berisi evaluasi maupun rekomendasi yang membangun untuk instansi maupun penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait Desain Tata Ruang telah banyak diteliti sebelumnya. Tinjauan pustaka dengan topik yang sama yaitu Desain Tata Ruang ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat menjadi dasar yang kuat bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang pertama dengan judul Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior di Perpustakaan Fakultas MIPA UGM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap Desain Interior Ruang di Perpustakaan FMIPA UGM. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata letak, variasi, hirarki, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan dan kualitas udara ruang perpustakaan tergolong baik. Namun area personal dan gaya *fashion* ruang perpustakaan masih tergolong cukup dikarenakan Ruang personal bercampur dengan ruang koleksi dan area lainnya serta gaya *fashion* yang dimiliki Perpustakaan FMIPA UGM merupakan bangunan lama yang didesain klasik sehingga kurang sesuai dengan mahasiswa yang memiliki gaya modern (Wiyarsih, 2017).

Penelitian yang kedua berjudul Desain Interior Perpustakaan Universitas Indonesia dalam Persepsi Pemustaka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran desain interior terhadap persepsi dan tingkat kunjungan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif pendekatan kuantitatif. Populasi diambil sebanyak 15.190 mahasiswa dengan sampel sebanyak 284 orang melalui metode *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pemustaka dari mahasiswa UI memiliki persepsi yang baik terhadap desain interior berdasarkan elemen maupun prinsipnya. Namun, mengenai suhu udara mahasiswa menyatakan bahwa pengaturan pendinginan ruangan masih belum merata yang menjadikan beberapa ruangan terasa panas (Ayu & Nurul, 2024).

Kedua penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan lakukan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dan kedua literatur diatas yaitu variabel penelitian tentang desain interior perpustakaan serta metode yang digunakan yakni kuantitatif deskriptif. Perbedaan yang dimiliki pada penelitian ini yakni subjek dan objeknya. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu masyarakat umum. Adapun objek pada penelitian ini yaitu perpustakaan universitas sedangkan objek yang akan dilakukan yaitu perpustakaan daerah.

Penelitian ketiga dengan judul Persepsi Siswa tentang Desain Interior Baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan Kabupaten Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang desain interior baru SMAN 1 Babakan. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa merasa puas terkait desain interior berupa tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara. Namun dari beberapa elemen skor rata-rata tata suara memiliki paling rendah karena beberapa siswa yang menyatakan tidak setuju dikarenakan siswa merasa pengaturan tata suara eksternal belum optimal. Faktor tersebut berasal dari jumlah ventilasi yang memadai memungkinkan suara dari luar mudah untuk masuk ke perpustakaan dan ketika terdapat acara yang berjarak dekat dengan gedung perpustakaan membuat sumber kebisingan yang meningkat (Gunawan, 2024).

Penelitian yang keempat dengan judul Desain Tata Ruang Terhadap Minat Pengunjung Siswa di Perpustakaan Sekolah. Tujuan penelitian ini yakni ingin mengetahui tata ruang terhadap minat pengunjung di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan data tentang desain tata ruang terhadap minat pengunjung. Hasil penelitian yaitu perabot, sirkulasi udara, tata suara, dan kenyamanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey sudah baik. Namun, pencahayaan dan tata warna masih kurang dikarenakan pencahayaan yang masih redup dan warna cat yang gelap. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap aktivitas pemustaka di perpustakaan. Selain itu, luas gedung perpustakaan yang belum sesuai dengan jumlah pemustaka menjadikan ruangan terlihat sempit (Gumelar & Saroya, 2022).

Adapun kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu variabel penelitian tentang desain interior perpustakaan serta metode yang digunakan yakni kuantitatif deskriptif. Perbedaan yang dimiliki pada literatur diatas dengan penelitian yang akan diamati terletak pada subjek dan objek yang digunakan. Subjek penelitian ini yaitu siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu masyarakat umum. Lalu objek pada penelitian ini yaitu perpustakaan sekolah sedangkan objek yang akan dilakukan yaitu perpustakaan daerah.

Penelitian yang terakhir berjudul *University Library Space Renovation Based on the User Learning Experience in Two Wuhan University*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengalaman belajar pengguna ruang perpustakaan di Universitas Wuhan dan Universitas Wuhan Teknologi. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Dan hasil menunjukkan bahwa pengendalian diri lingkungan fisik, kenyamanan lingkungan fisik, estetika ruang, kenyamanan akustik, kenyamanan ruang, fleksibilitas dalam ruang interior, dan panduan dan peralatan lengkap memengaruhi pengalaman belajar pengguna. Dan kenyamanan lingkungan fisik dan kenyamanan lingkungan akustik interior perpustakaan di Universitas Wuhan dan Universitas Wuhan Teknologi memiliki dampak positif dengan frekuensi dan lama kunjungan ke perpustakaan (Peng et al., 2022). Literatur ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diamati yakni variabel yang digunakan terkait desain tata ruang perpustakaan serta metode yang dipakai yaitu kuantitatif. Perbedaannya yang dimiliki terletak pada objek. Objek yang digunakan penelitian ini menggunakan 2 objek yaitu Universitas Wuhan dan Universitas Wuhan Teknologi sedangkan peneliti yang akan amati hanya menggunakan 1 objek yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptör yaitu indera. Alat indera menjadikan penghubung antara individu dengan objek. Persepsi merupakan stimulus yang diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat menyadari dan memahami tentang sesuatu objek yang dirasakan oleh indera (Hakim et al., 2021).

Proses yang terjadi dalam individu yang menyebabkan seseorang menyadari suatu hal dinamakan proses psikologis (Jayanti & Arista, 2019).

Persepsi merupakan sebuah proses di dalamnya menyangkut hal masuknya pesan ataupun informasi ke dalam otak. Dengan melalui persepsi, maka seseorang akan terus menurut berhubungan dengan lingkungannya (Setiawan, 2019). Persepsi seseorang akan berbeda-beda tergantung dengan apa yang diterima oleh panca inderanya. Ada yang mempersepsikan sesuatu dengan positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Perbedaan persepsi seseorang tidak timbul begitu saja pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan (Ganggi & Nindrapramesti, 2021).

2.2.2 Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan. Perpustakaan Umum adalah salah satu jenis perpustakaan yang memberikan pelayanan bagi semua lapisan masyarakat dengan berbagai umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi dan gender untuk pembelajaran sepanjang hayat masyarakat (Prasetyawan et al., 2018). Perpustakaan umum sebagai pusat informasi yang disediakan secara umum yang dapat dinikmati oleh siapa aja. Dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, Perpustakaan Umum menyediakan berbagai subyek buku dan berbagai layanan mulai dari layanan anak, remaja hingga dewasa. Perpustakaan Umum menjadi kebutuhan pokok utama kehidupan budaya masyarakat sekitarnya dimana dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dengan cara menyediakan buku yang sesuai dengan budaya, geografi, ekologi, demografi masyarakat tersebut (Hartono, 2015).

2. Tugas Perpustakaan Umum

Setiap penyelenggaraan lembaga memiliki kewajiban dalam menjalankan tugasnya yang disesuaikan dengan tujuan. Tujuan Perpustakaan Umum adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka.

Selain itu, menyediakan sarana atau fasilitas dan melayani masyarakat yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan (Hartono, 2015).

3. Fungsi Perpustakaan Umum

Dalam menjalankan tugas pokok, Perpustakaan Umum melaksanakan fungsi (Hartono, 2015) antara lain:

1. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan Umum sebagai tempat belajar mandiri yang dimana menyediakan sumber-sumber informasi yang mendukung proses pendidikan masyarakat. Dengan adanya informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

2. Fungsi Penyimpanan

Perpustakaan Umum bertugas menyimpan khazanah Melalui penyimpanan hasil khazanah tersebut dapat diketahui oleh masyarakat dan dilestarikan oleh generasi berikutnya.

3. Fungsi Penelitian

Perpustakaan dapat membantu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru dan pelajar. Bentuk jasa dari perpustakaan yaitu penyediaan literatur sebagai bahan rujukan yang menjadi koleksi perpustakaan baik literatur primer, sekunder, tersier maupun alat penunjang pendidikan lainnya.

4. Fungsi Informasi

Perpustakaan memiliki sumber informasi yang dapat diakses seluruh masyarakat, baik informasi terkait bahan pustaka yang disediakan, informasi terkait berbagai aktivitas dan layanan perpustakaan, maupun informasi tentang lingkungan sekitar perpustakaan.

5. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dengan menikmati buku-buku hiburan, hikayat dengan berbagai jenis dan tema sehingga menambah wawasan.

2.2.3 Desain Tata Ruang

1. Pengertian Desain Tata Ruang

Tata ruang merupakan proses merencanakan, mengatur, dan menata ruangan dalam suatu ruang dengan memperhatikan posisi, ukuran, dan hubungan antar dimensi (Nuddin, 2016). Sedangkan desain interior adalah perencanaan bagian dalam ruangan yang menciptakan lingkungan yang fungsional. Komposisi desain interior perpustakaan perlu diatur antar ruang sehingga aktivitas didalamnya berlangsung dengan lancar dan pengguna memiliki pengalaman yang baik saat mengunjungi (Septiani, 2015). Maka dari itu, desain tata ruang dan desain interior memiliki hubungan yang saling mendukung sebab dapat menciptakan suasana di dalam sebuah ruangan.

Arsitektual desain gedung dan interior perpustakaan dibangun mempunyai segi estetika tetapi harus mempertimbangkan beberapa faktor antara lain faktor kenyamanan, keamanan dan fungsional ruang dari bangunan tersebut (Afrina, 2023). Perencanaan dan perancangan desain interior merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan karena sarana penunjang pemustaka dalam beraktivitas secara produktif dan efektif sehingga memberikan kepuasan pemustaka. Dalam memberikan kepuasan pemustaka terhadap desain tata ruang, terdapat tujuh indikator yang perlu diperhatikan dalam perancangan dan perencanaan desain tata ruang perpustakaan yaitu tata letak ruang, perabotan ruang, suasana dan kebersihan ruang, kenyamanan termal, kualitas udara, pencahayaan, dan kualitas akustik (Cha & Kim, 2015), penjelasan terkait tujuh indikator tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tata Letak Ruang

Tata letak ruang merupakan pengaturan atau penyusunan ruang dan perabotan untuk mendukung aktivitas di dalamnya. Tata letak mencakup beberapa aspek antara lain aksesibilitas pemustaka terhadap ruang dan fasilitas, menyediakan variasi ruang yang disesuaikan kebutuhan, kepadatan ruang yang mengacu pada tingkat jarak antar elemen di dalam ruang, jarak yang optimal dari pintu masuk agar akses menemukan ruang dengan mudah, kemudahan interaksi antar teman, privasi visual dimana penataan ruang dan perabotan tidak menganggu

pandangan atau aktivitas orang lain sekitarnya, dan penempatan jendela yang memberikan kenyamanan.

2. Perabotan Ruang

Perabotan merupakan sarana pendukung suatu ruangan yang meliputi jenis furnitur dan perlengkapan. Kriteria perabotan di perpustakaan dengan memperhatikan fleksibilitas dan kenyamanan perabotan dari segi ergonomis maupun estetika sehingga ruang dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pengguna serta meningkatkan kepuasan pengguna.

3. Suasana dan Kebersihan Ruang

Suasana dan kebersihan ruang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengguna. Dalam menciptakan suasana yang nyaman, perpustakaan perlu memperhatikan penampilan estetika di mana perpustakaan melakukan pengaturan warna dan bahan sebuah ruangan dengan pertimbangan. Selain itu, kebersihan ruang yang harus dijaga termasuk rak, koleksi, meja, dan kursi.

4. Kenyamanan Termal

Kenyamanan termal merupakan sebuah kondisi keseimbangan seseorang terhadap terhadap lingkungan termasuk suhu dan pergerakan udara.

5. Kualitas Udara

Kualitas udara perlu dijaga dengan menghilangkan kotoran debu dan polutan di dalam ruangan. Selain itu, menambah ventilasi di dalam ruangan perlu dilakukan dapat memasukkan udara segar agar sirkulasi udara lancar dan tidak menjadi pengap dan tercemar.

6. Pencahayaan

Pencahayaan salah satu unsur yang penting dalam sebuah gedung termasuk perpustakaan. Pencahayaan terdapat dua jenis yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan harus dirancang dengan pencahayaan yang merata agar dapat mendukung aktivitas. Pencahayaan perlu diatur dengan menghindari resiko silau, pantulan, dan kontras yang berlebihan sehingga tercipta kenyamanan visual.

7. Kualitas Akustik

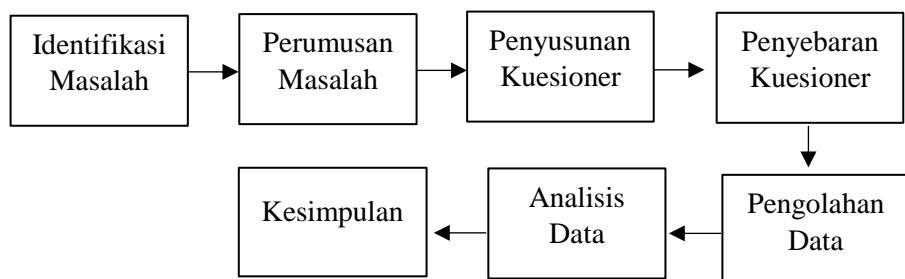
Unsur akustik diperlukan pada ruang perpustakaan karena untuk menciptakan ruangan yang tenang dan nyaman ketika belajar ataupun membaca. Adanya suara bising dapat mengurangi konsentrasi sehingga menganggu pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan tingkat kebisingan di dalam ruangan perpustakaan dan mengendalikan penyebaran suara dari satu ruang ke ruang yang lain terutama ruang baca atau ruang koleksi agar tidak menganggu pemustaka yang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dekripsiif. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena tertentu secara mendetail melalui pengumpulan dan analisis data numerik (Rosyidah & Masykuroh, 2024). Tujuan dalam penelitian ini yaitu menggambarkan presentase dari persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Presentase yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik yang kemudian dilakukan analisis data lalu ditarik kesimpulan. Peneliti dalam menjalankan penelitian melalui beberapa tahapan penelitian agar dapat mencapai tujuan dalam berbagai keputusan penelitian antara lain observasi, identifikasi masalah, penyusunan Kuesioner, penyebaran Kuesioner, pengolahan data, analisis data, kesimpulan dan saran. Berikut gambar alur penelitian yang diolah peneliti.



Gambar 3. 1 Alur penelitian
(Sumber, hasil olah data peneliti 2025)

3.1.1 Identifikasi Masalah

Pada tahapan identifikasi masalah peneliti melakukan observasi dengan cara wawancara dengan salah satu pustakawan maupun staf bidang perpustakaan dan pengamatan langsung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terkait desain tata ruang perpustakaan. Dari hasil observasi tersebut dilakukan identifikasi masalah untuk dibahas lebih dalam. Selanjutnya eliti

melakukan pencarian sumber rujukan dari jurnal maupun buku yang membahas topik tentang desain tata ruang perpustakaan dan perpustakaan umum.

3.1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan proses menetapkan penelitian yang akan dibahas dan dikaji lebih dalam sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan terhadap tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3.1.3 Penyusunan Kuesioner

Tahapan penyusunan kuesioner yaitu peneliti merancang beberapa pernyataan dari setiap indikator dari teori pendapat ahli. Beberapa pernyataan dari setiap indikator tersebut akan diisi oleh responden untuk didapatkan data atau informasi terkait persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Setelah Kuesioner selesai disusun, Langkah selanjutnya yaitu menguji validitas dan realibilitas pernyataan setiap indikator.

3.1.4 Penyebaran Kuesioner

Tahap ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk diisi kepada semua responden yang telah ditetapkan untuk menjadi sampel penelitian.

3.1.5 Pengolahan Data

Pada tahap ini, Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan hasil jawaban responden. Setelah dikumpulkan hasil jawaban dimasukkan ke dalam file *excel*. Kemudian data diolah menggunakan *software SPSS* versi 25.

3.1.6 Analisis Data

Setelah data diolah melalui *software SPSS*, data diinterpretasikan dan disajikan berupa statistik. Kemudian dijabarkan secara deskriptif sehingga menjadi informasi yang dapat dibaca dan difahami oleh orang.

3.1.7 Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dimana peneliti merangkum hasil penelitian yang dilakukan. Dan dari kesimpulan tersebut peneliti memberikan saran

untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sebagai bahan evaluasi ataupun masukan untuk kedepannya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik yang berada di Jl. Jaksa Agung Suprato No.20, Bedilan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa timur. Adapun waktu realisasi penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan Juni hingga September 2025 dengan tahapan yang telah terstruktur seperti gambar berikut.

Deskripsi	Waktu Pelaksanaan							
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep
Identifikasi Masalah								
Perumusan Masalah								
Penyusunan Kuesioner								
Penyebaran Kuesioner								
Pengolahan Data								
Analisis Data								
Kesimpulan								

Tabel 3.2 Rencana waktu penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan Objek merupakan fenomena atau topik yang akan diteliti (Djaali, 2020). Subjek penelitian ini adalah pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Sedangkan objek penelitian ini adalah desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.

3.4 Sumber Data

Sumber data memiliki 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Data primer penelitian ini adalah wawancara terhadap pustakawan serta kepala bagian umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dan

data jawaban kuesioner pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh individu dari sumber yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2022). Data Sekunder berupa buku maupun jurnal yang memiliki topik tentang desain tata ruang.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua orang, kejadian atau sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan sampel yaitu sebagian orang yang akan diselidiki dalam penelitian. Menentukan populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan hal yang penting bagi peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk menyediakan cakupan objek penelitian dan memungkinkan pengumpulan data sehingga memengaruhi kualitas hasil penelitian.

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Dari seluruh objek/subjek yang memiliki karakteristik tersebut bertujuan untuk mendapat informasi. Populasi pada penelitian ini yaitu pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dengan jumlah populasi sebanyak 22.162 orang. Data tersebut merupakan data pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik pada tahun 2024.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Sampel digunakan karena populasi terlalu besar untuk diamati keseluruhannya sehingga membantu proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti menggunakan sampel dikarenakan hal tersebut merupakan cara efektif untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat mewakili tanpa harus mengambil sumber daya yang banyak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* memiliki beberapa jenis, jenis yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling*. Jenis teknik pengambilan sampel tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun pertimbangan atau kriteria responden dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Jumlah pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dimana rumus ini berguna untuk mendapatkan sampel yang representatif tanpa harus meneliti seluruh populasi (Gunawan, 2019). Perhitungan jumlah sampel digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) sebesar 10%

Dari populasi (N) sebanyak 22.162 dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10% maka jumlah sampel yang diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{22,162}{1+22,162 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{22,162}{1+22,162 \times 0,01}$$

$$n = \frac{22,162}{1+22,162}$$

$$n = \frac{22,162}{23,162}$$

$$n = 95,68$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti dengan rumus slovin didapatkan hasil yakni $n = 95,68$. Dalam perhitungan tersebut menghasilkan koma sehingga peneliti memutuskan untuk membulatkan angka menjadi 96. Dengan itu, peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2022). Instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur variabel penelitian secara

sistematis dan objektif, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, konsisten, dan dapat diandalkan dalam menganalisis fenomena penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Instrumen dibuat peneliti berdasarkan indikator dalam sebuah variabel. Instrumen-instrumen yang telah dibuat peneliti harus melalui uji validitas dan uji reabilitas. Berikut daftar pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Desain tata ruang (Cha & Kim, 2015)	Tata letak ruang	<p>1. Tata letak ruang dan fasilitas lantai 1 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat diakses dengan mudah</p> <p>2. Tata letak ruang dan fasilitas lantai 3 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat diakses dengan mudah</p> <p>3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menyediakan beragam jenis ruang yang sesuai dengan kebutuhan saya</p> <p>4. Jarak antara meja dan kursi di ruang lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan ruang gerak yang bebas</p> <p>5. Jarak antara meja dan kursi di ruang lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan ruang gerak yang bebas</p> <p>6. Jarak rak koleksi di dalam ruang lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan akses yang mudah</p>

		<p>7. Tata letak ruang lantai 1 setelah pintu masuk utama memudahkan saya mengenali jenis-jenis ruang yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik</p> <p>8. Lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memudahkan saya berinteraksi dengan orang lain</p> <p>9. Lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memudahkan saya berinteraksi dengan orang lain</p> <p>10. Penataan ruangan dan perabotan lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menganggu pandangan saya dalam beraktivitas</p> <p>11. Penataan ruangan dan perabotan lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menganggu pandangan saya dalam beraktivitas</p> <p>12. Penempatan jendela lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman</p> <p>13. Penempatan jendela lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman</p>
	Perabotan ruang	<p>14. Desain perabotan lantai 1 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya</p> <p>15. Desain perabotan lantai 3 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan</p>

		Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya
		16. Kursi di ruang baca lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman
		17. Kursi di ruang baca lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman
		18. Tinggi rak koleksi buku lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik mudah diakses oleh saya
		19. Tinggi rak koleksi buku lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik mudah diakses oleh saya
	Suasana dan kebersihan ruang	20. Warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 1 (ruang baca dan koleksi anak-anak, disabilitas dan lansia) di Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman
		21. Warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 3 (ruang baca dan koleksi dewasa) di Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman
		22. Koleksi buku Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik di lantai 1 dan lantai 3 (ruang anak, dewasa, disabilitas dan lansia) tidak kotor
		23. Kebersihan ruang lantai 1 terjaga dengan baik sehingga

		<p>saya merasa nyaman menggunakan fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik</p> <p>24. Kebersihan ruang lantai 3 terjaga dengan baik sehingga saya merasa nyaman menggunakan fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik</p>
	Kenyamanan termal	<p>25. Tingkat suhu pendingin ruang baca dan koleksi (ruang anak-anak dan ruang dewasa) di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik stabil</p> <p>26. Ventilasi membuat pergerakan udara di lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa segar</p>
	Kualitas udara	<p>27. Udara di dalam ruang lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa bersih bebas dari debu</p> <p>28. Udara di dalam ruang lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak pengap</p>
	Pencahayaan	<p>29. Pencahayaan di dalam ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tersebar merata</p> <p>30. Pencahayaan di dalam ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tersebar merata</p> <p>31. Cahaya jendela di ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan</p>

		Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih
		32. Cahaya jendela di ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih
		33. Tingkat cahaya lampu di ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya
		34. Tingkat cahaya lampu di ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya
	Kualitas Akustik	35. Kontrol suara lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik
		36. Kontrol suara lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik
		37. Tidak ada pantulan suara antar ruang di lantai 1 dan lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah mengukur derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Hardani,2020). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Peneliti menghitung validitas menggunakan perangkat SPSS, dimana rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = Jumlah Sampel

x = skor nilai pada setiap item variable x

y = skor nilai pada setiap item variable y

$\sum xy$ = Jumlah skor x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah koefisien yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dimana suatu instrumen tersebut dapat digunakan berulang-ulang apabila mengukur sesuatu yang sama sehingga memberikan hasil yang relatif stabil atau konsisten (Saputri et al., 2023). Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *cronbach's alpha* (Maulana, 2022).

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a}{a} \right]$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah total soal

$\sum a$: Nilai varians item soal

a : Nilai varians total

Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ maka kuesioner atau angket yang disusun dinyatakan konsisten atau reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka kuesioner yang disusun dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dimana data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Gunawan,2019). Kegiatan observasi meliputi pemasukan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Saefuddin et al., 2023). Observasi pada penelitian ini dilakukan peneliti selama praktik kerja lapangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait desain tata ruang pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.

3.7.2 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong (Nafisatur, 2024). Setiap pertanyaan-pertanyaan yang disusun peneliti berdasarkan teori tentang desain tata ruang. Pada penelitian ini kuesioner disebarluaskan kepada pengunjung yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan maupun pengunjung yang hanya melihat-lihat fasilitas atau menghadiri acara tanpa memanfaatkan koleksi atau layanan perpustakaan secara langsung. Pengisian kuesioner diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang terhadap objek yang diteliti (Hardani,2020). Pengukuran persepsi pada penelitian ini menggunakan skala *likert* 5 poin yang dirincikan pada tabel sebagai berikut (Sugiyono, 2022).

Skala Ukur	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu - Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.7 Skor Pengukuran dengan Skala likert

3.7.3 Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data atau informasi secara langsung dengan tatap muka melalui komunikasi verbal (Eldarita, 2017). Wawancara digunakan peneliti apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2022). Peneliti melakukan wawancara kepada pustakawan dan staff bidang perpustakaan.

3.7.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu (Kurniadi, 2015). Studi pustaka memberikan dasar peneliti untuk pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan pencarian sumber-sumber informasi buku maupun jurnal terkait desain tata ruang dan perpustakaan umum.

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2022). Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus mean sehingga dapat dideskripsikan dimana untuk mendapatkan nilai rata-rata dari tiap indikator pernyataan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean } x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata atau Mean

$\sum x$: Jumlah semua nilai responden

N : Jumlah Responden

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan nilai rata-rata keseluruhan menggunakan rumus *Grand Mean* sebagai berikut:

$$Grand Mean (x) = \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

Setelah peneliti melakukan perhitungan nilai rata-rata keseluruhan, Langkah berikutnya yakni mengetahui rentang skala dari jawaban setiap pernyataan yang telah diisi responden. Skala tersebut digunakan untuk menentukan tabel penilaian sehingga analisis data dapat diinterpretasikan dengan benar dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Berikut rumus rentang skala (RS) untuk mengetahui skala penilaian.

$$RS = \frac{m-n}{5}$$

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Keterangan :

RS = Rentang skala

M = Skor Tertinggi

N = Skor Terendah

b = Skala Penilaian

Hasil perhitungan diatas menunjukkan rumus rentang skala (RS) adalah 0,8. Maka peneliti dalam menginterpretasikan rata-rata penilaian persepsi pemustaka menggunakan kategori penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.8 Rentang Skala (RS)

Skor	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

(Sumber:Sugiyono, 2017)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada Bab IV menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Persepsi Pemustaka terhadap Desain Tata Ruang pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Adapun penjabaran pada bab IV meliputi gambaran umum lokasi penelitian, jenis kelamin, demografi responden, hasil uji validitas dan uji reabilitas instrumen, hasil analisis data, dan hasil pernyataan pemustaka terkait desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik adalah lembaga pemerintahan yang memiliki peran penting dalam pengelolaan perpustakaan dan arsip di Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik pertama kali memiliki Perpustakaan Umum Daerah yang dipimpin oleh Bapak Marjono pada tahun 1994 yang tertuang dalam Perda No. 14 Tahun 1994 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II Gresik. Selanjutnya Kabupaten Gresik mendirikan Layanan Arsip dengan berdasarkan dibentuk Perda No. 04 Tahun 1997 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Arsip Daerah Kab. Datu II Gresik.

Dahulu layanan Arsip dan Perpustakaan Umum Daerah masih terpisah. Namun, pada tahun 2000 dilakukan penggabungan pengelolaan perpustakaan dan arsip di Kabupaten Gresik sebagaimana di Kabupaten/Kota lain di Indonesia dimulai sejak di tetapkannya Undang-Undang Nomer 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Kemudian, Pengelolaan perpustakaan dan arsip sebagai lembaga teknis daerah berbentuk kantor berdasarkan Perda No. 27 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Gresik. Dan akhirnya, mula perpustakaan dan arsip sebagai lembaga teknis daerah berbentuk kantor diubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik berdasarkan PP No. 18

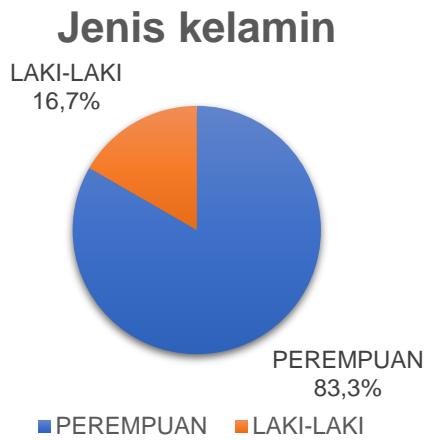
Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.

Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik berpindah-pindah yang awalnya berada di lapangan timur Telogo Dendo, yang kini berubah fungsi menjadi Gedung WEP (Wahana Ekspresi Poesponegoro) sampai akhirnya sekarang berada di Jl. Jaksa Agung Suprapto No.20, Tlogobendung. Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memiliki tiga lantai meliputi lantai 1 berisi *lobby*, layanan sirkulasi, layanan lansia dan difabel, layanan anak, layanan audiovisual, serta layanan pengadaan, pemeliharaan, dan pengolahan bahan pustaka. Lantai 2 berisi depo arsip, ruang preservasi, serta tempat kerja kepala dinas dan pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Lantai 3 berisi layanan umum, layanan referensi, layanan grey literatur, serta layanan multimedia internet wi-fi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dalam menjalankan fungsi dan perannya melakukan upaya dalam menyediakan fasilitas dan layanan perpustakaan untuk lapisan masyarakat Kabupaten Gresik meliputi layanan perpustakaan keliling, layanan sirkulasi, dan fasilitas berupa koleksi dan ruang yang beragam. Selain itu, dinas juga aktif mengadakan berbagai program dan kegiatan literasi, seperti seminar, workshop, dan lomba membaca, untuk meningkatkan minat baca dan kesadaran akan pentingnya literasi di kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja.

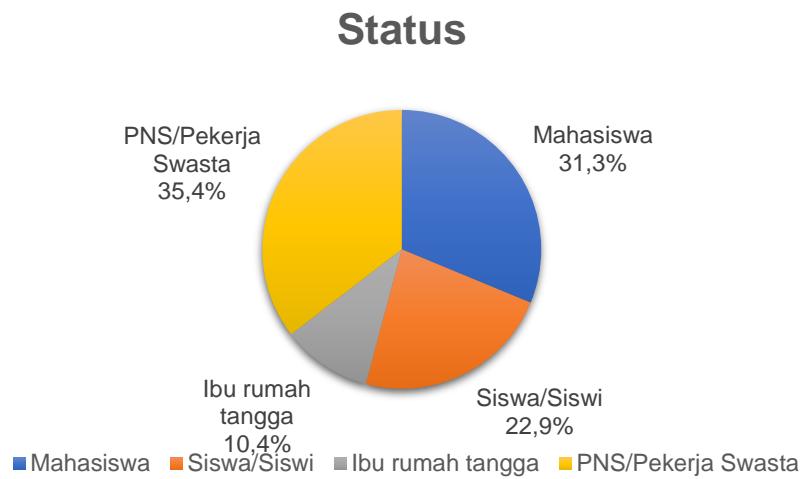
4.1.2 Demografi Responden

Demografi responden merupakan analisis data karakteristik responden yang telah mengisi Kuesioner. Adapun data demografi responden yang digunakan yakni pemustaka yang pernah mengunjungi lantai 1 dan lantai 3 yang merupakan ruang perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Berikut demografi responden berdasarkan jenis kelamin yang disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4. 1 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram pada gambar 4.1 di atas menyajikan hasil data dari 96 responden berdasarkan jenis kelamin yang meliputi 80 responden atau sebanyak 83,3% yaitu perempuan. Sedangkan 16 responden atau sebanyak 16,7 % yaitu laki-laki. Maka dapat diketahui, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 4.2 Demografi Responden Berdasarkan Status

Pada gambar 4.2 merupakan diagram data dari 96 responden berdasarkan status responden. Diketahui bahwasanya 34 responden sebanyak 35,4% yaitu berstatus sebagai PNS/Pekerja swasta. Kemudian yang berstatus mahasiswa sebanyak 30 responden atau 31,3%. Sedangkan yang berstatus sebagai

siswa/siswi sebanyak 22 responden atau 22,9%. Dan 10 responden sebanyak 10,4% yaitu sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil data pada diagram tersebut yakni responden paling banyak adalah PNS/Pekerja swasta. Sedangkan responden yang paling sedikit yakni berstatus ibu rumah tangga.

4.1.3 Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwasanya pernyataan-pernyataan Kuesioner sudah akurat dan sesuai sehingga dapat relevan terhadap rumusan masalah penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membagikan Kuesioner sebanyak 37 pernyataan tersebut kepada 30 responden. Pengujian validitas instrumen menggunakan SPSS versi 25 *for windows* dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,361 signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid dengan ketentuan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Rindiasari et al., 2021). Berikut ini merupakan hasil uji validitas penelitian pada setiap butir pernyataan.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Tata letak ruang dan fasilitas lantai 1 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat diakses dengan mudah	0,541	0,361	Valid
2.	Tata letak ruang dan fasilitas lantai 3 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat diakses dengan mudah	0,633	0,361	Valid
3.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menyediakan beragam jenis ruang yang sesuai dengan kebutuhan saya	0,597	0,361	Valid
4.	Jarak antara meja dan kursi di ruang lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan ruang gerak yang bebas	0,625	0,361	Valid
5.	Jarak antara meja dan kursi di ruang lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan ruang gerak yang bebas	0,440	0,361	Valid
6.	Jarak rak koleksi di dalam ruang lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	0,684	0,361	Valid

	Kabupaten Gresik memberikan akses yang mudah			
7.	Tata letak ruang lantai 1 setelah pintu masuk utama memudahkan saya mengenali jenis-jenis ruang yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik	0,655	0,361	Valid
8.	Lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memudahkan saya berinteraksi dengan orang lain	0,529	0,361	Valid
9.	Lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memudahkan saya berinteraksi dengan orang lain	0,539	0,361	Valid
10.	Penataan ruangan dan perabotan lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menganggu pandangan saya dalam beraktivitas	0,464	0,361	Valid
11.	Penataan ruangan dan perabotan lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menganggu pandangan saya dalam beraktivitas	0,714	0,361	Valid
12.	Penempatan jendela lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman	0,611	0,361	Valid
13.	Penempatan jendela lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman	0,788	0,361	Valid
14.	Desain perabotan lantai 1 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya	0,641	0,361	Valid
15.	Desain perabotan lantai 3 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya	0,563	0,361	Valid
16.	Kursi di ruang baca lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman	0,367	0,361	Valid
17.	Kursi di ruang baca lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman	0,388	0,361	Valid
18.	Tinggi rak koleksi buku lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mudah diakses oleh saya	0,363	0,361	Valid

19.	Tinggi rak koleksi buku lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mudah diakses oleh saya	0,698	0,361	Valid
20.	Warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 1 (ruang baca dan koleksi anak-anak, disabilitas dan lansia) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman	0,637	0,361	Valid
21.	Warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 3 (ruang baca dan koleksi dewasa) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman	0,498	0,361	Valid
22.	Koleksi buku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik di lantai 1 dan lantai 3 (ruang anak, dewasa, disabilitas dan lansia) tidak kotor	0,631	0,361	Valid
23.	Kebersihan ruang lantai 1 terjaga dengan baik sehingga saya merasa nyaman menggunakan fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik	0,732	0,361	Valid
24.	Kebersihan ruang lantai 3 terjaga dengan baik sehingga saya merasa nyaman menggunakan fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik	0,760	0,361	Valid
25.	Tingkat suhu pendingin ruang baca dan koleksi (ruang anak-anak dan ruang dewasa) di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik stabil	0,476	0,361	Valid
26.	Ventilasi membuat pergerakan udara di lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa segar	0,613	0,361	Valid
27.	Udara di dalam ruang lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa bersih bebas dari debu	0,618	0,361	Valid
28.	Udara di dalam ruang lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak pengap	0,524	0,361	Valid
29.	Pencahayaan di dalam ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tersebar merata	0,607	0,361	Valid

30.	Pencahayaan di dalam ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tersebar merata	0,722	0,361	Valid
31.	Cahaya jendela di ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih	0,506	0,361	Valid
32.	Cahaya jendela di ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih	0,634	0,361	Valid
33.	Tingkat cahaya lampu di ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya	0,711	0,361	Valid
34.	Tingkat cahaya lampu di ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya	0,816	0,361	Valid
35.	Kontrol suara lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik	0,475	0,361	Valid
36.	Kontrol suara lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik	0,647	0,361	Valid
37.	Tidak ada pantulan suara antar ruang di lantai 1 dan lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik	0,651	0,361	Valid

Peneliti menggunakan r_{tabel} dengan nilai signifikan 5% dari pengujian 30 responden yaitu nilai 0,361. Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwasanya setiap pernyataan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, semua pernyataan yang telah dibuat sudah valid sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan menyebarkan Kuesioner ke semua responden.

4.1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner perlu dilakukan uji reliabilitas untuk dapat dilihat sejauh mana konsisten suatu instrumen. Pengujian reliabilitas diukur dengan formula *Cronbach's alpha*. Kriteria suatu data reliabel yakni apabila nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ (Amanda et al., 2019). Berikut yaitu hasil

pengujian reliabilitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	37

Sebuah Kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,6. Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwasanya *Cronbach's alpha* dari 37 pernyataan yaitu 0,947. Maka dari itu, Kuesioner dinyatakan reliabel dikarenakan *Cronbach's alpha* yang diperoleh yaitu 0,947 > 0,60.

4.1.5 Hasil Analisis Data

Pada hasil analisis data ini yaitu berisi jawaban responden dimana berupa grafik numerik, *Mean* dari tiap pernyataan dan *Grand Mean*. Hasil analisis data dari topik desain tata ruang dijabarkan dan dihitung nilai rata-rata berdasarkan indikator tata letak ruang, perabotan ruang, suasana dan kebersihan ruang, kenyamanan termal, kualitas udara, pencahayaan, serta kualitas akustik (Cha & Kim, 2015). Berikut analisis data setiap indikator dari beberapa butih pernyataan sebagai berikut.

1. Indikator Tata Letak Ruang

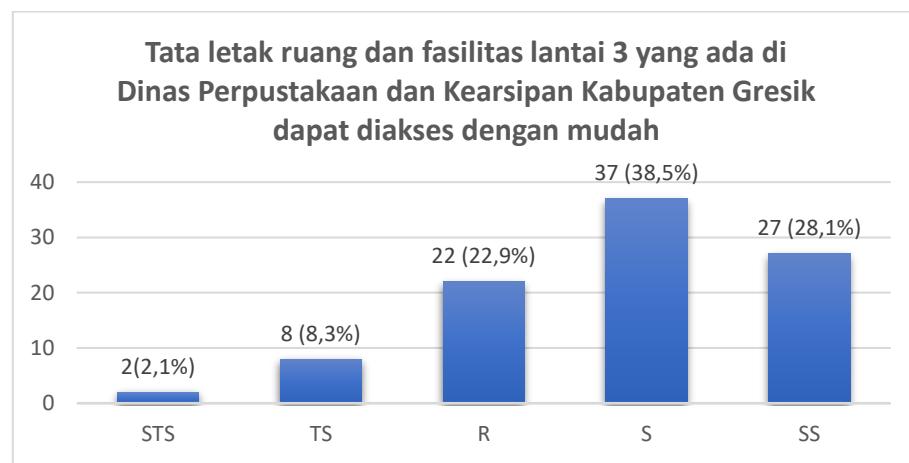
Pada indikator tata letak ruang terdapat 13 pernyataan dalam menganalisis hasil data penelitian. Soal pernyataan yang pertama yaitu “Tata letak ruang dan fasilitas lantai 1 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat diakses dengan mudah”. Adapun hasil data dari soal pernyataan pertama dapat dilihat pada gambar 4.3 yaitu dari 96 responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 responden (36,5%), kemudian yang menyatakan setuju 47 responden (49%), responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 10 responden (10,4%) dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden (4,2%). Sedangkan tidak ada sama sekali responden yang menyatakan

sangat tidak setuju. Dari hasil data yang diperoleh yakni responden merasakan kemudahan akses terhadap tata letak ruang dan fasilitas lantai 1 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 1

Pernyataan Kedua yakni “Tata letak ruang dan fasilitas lantai 3 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat diakses dengan mudah” memperoleh hasil data yang dapat dilihat pada gambar 4.4. Hasil data pernyataan kedua menunjukkan data sebanyak 27 responden (28,1%) menyatakan sangat setuju, 37 responden (38,5%) menyatakan setuju, 22 responden (22,9%) menyatakan ragu-ragu, 8 responden (8,3%) yang menyatakan tidak setuju. Sementara itu responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden (2,1%). Adapun dari perolehan data tersebut sebagian besar responden merasakan kemudahan akses terhadap tata letak ruang dan fasilitas lantai 3 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Meskipun responden menilai setuju dan sangat setuju dengan tinggi. Namun, banyak juga responden yang menilai ragu-ragu. Hal ini disebabkan sebagian pemustaka dari siswa/siswi, ibu rumah tangga, dan PNS/pekerja swasta merasa mengakses tata letak dan fasilitas dilantai 3 sangat merepotkan dan melelahkan.



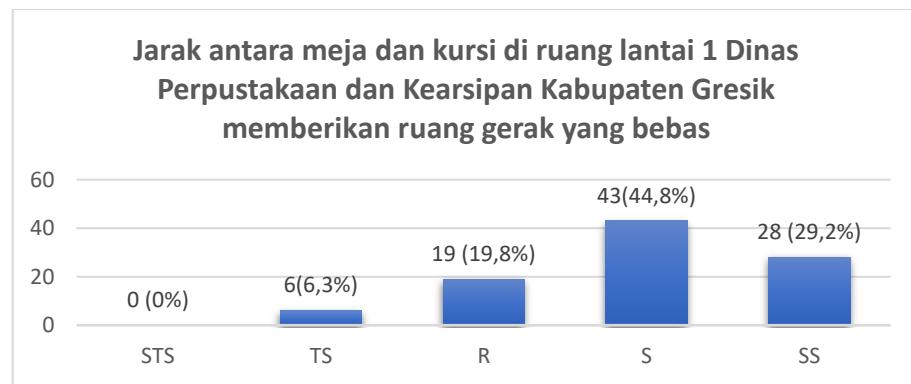
Gambar 4.4 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 2

Selanjutnya pernyataan ketiga yakni “Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menyediakan beragam jenis ruang yang sesuai dengan kebutuhan saya”. Hasil jawaban responden pada pernyataan ketiga menunjukkan 20 responden (20,8%) menyatakan sangat setuju, 40 responden (41,7%) menyatakan setuju, 29 responden (30,2%) menyatakan ragu-ragu. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 responden (7,3%) saja. Dan tidak ada sama sekali yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5. Maka dari itu, disimpulkan bahwasanya responden merasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah menyediakan beragam jenis ruang yang sesuai dengan kebutuhan saya. Namun, masih banyak yang menilai ragu-ragu dikarenakan pemustaka merasa jenis ruang bersifat umum yakni masih terbatas dan kurang variatif.



Gambar 4.5 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 3

Pernyataan keempat yang menyatakan bahwa “Jarak antara meja dan kursi di ruang lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan ruang gerak yang bebas”. Pada gambar 4.6 dapat dilihat hasil data pernyataan keempat menunjukkan 28 responden (29,2%) memilih sangat setuju, sebanyak 43 responden (44,8%) memilih setuju, sebanyak 19 responden (19,8%) memilih ragu-ragu, sementara yang memilih tidak setuju sebanyak 6 responden (6,3%). Sedangkan responden tidak ada sama sekali yang menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwasanya responden sebagian besar merasa jarak antara meja dan kursi di ruang lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan ruang gerak yang bebas.



Gambar 4.6 Diagram Hasil Kuesioner Penyataan 4

Selanjutnya pernyataan kelima tentang “jarak antara merja dan kursi lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan ruang gerak yang bebas” dapat dilihat pada gambar 4.7. Hasil data menunjukkan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 34 responden (35,4%), yang menyatakan setuju sebanyak 39 responden (40,6%), kemudian 18 responden (18,8%) menyatakan ragu-ragu. Sementara yang menyatakan tidak setuju 4 responden (4,2%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 responden (1%). Dengan demikian, disimpulkan bahwa responden sangat setuju mengenai jarak antara merja dan kursi lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan ruang gerak yang bebas.



Gambar 4.7 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 5

Kemudian berdasarkan gambar 4.8 pernyataan keenam tentang “Jarak rak koleksi di dalam ruang lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan akses yang mudah” menunjukkan hasil data 32 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju, 40 responden (41,7%) menyatakan setuju, 17 responden (17,7%) menyatakan ragu-ragu, kemudian 7 responden (7,3%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden (1%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil data yang diperoleh responden merasa jarak rak koleksi di dalam ruang lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan akses yang mudah. Namun, jawaban ragu-ragu juga banyak. Hal tersebut disebabkan beberapa pemustaka merasa masih ada jarak rak koleksi di dalam ruang lantai 3 yang masih terlihat sempit sehingga jalur terbatas ketika ramai pengunjung.



Gambar 4.8 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 6

Pernyataan ketujuh terkait “tata letak ruang lantai 1 setelah pintu masuk utama memudahkan saya mengenali jenis-jenis ruang yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik”. Diagram yang dapat dilihat pada gambar 4.8 menunjukkan 17 responden (17,7%)

menyatakan sangat setuju, 41 responden (42,7%) menyatakan setuju, 26 responden (27,1%) menyatakan ragu-ragu, dan 11 responden (11,5%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan tidak ada sama sekali responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden merasa tata letak ruang lantai 1 setelah pintu masuk utama memudahkan dalam mengenali jenis-jenis ruang yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Akan tetapi, masih ada beberapa pemustaka menilai ragu-ragu diperkiraan kurangnya penataan yang jelas dan mudah dipahami menyebabkan pemustaka harus menyesuaikan diri mengenali tata letak ruangan lebih lama lagi.



Gambar 4.9 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 7

Pernyataan selanjutnya yakni tentang “Lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memudahkan saya berinteraksi dengan orang lain”. Diagram dibawah ini menunjukkan hasil bahwa sebanyak 22 responden (22,9%) menyatakan sangat setuju, 47 responden (49%) menyatakan setuju, 20 responden (20,8%) menyatakan ragu-ragu, dan sebanyak 7 responden (7,3%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian disimpulkan bahwa responden merasa lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memudahkan dalam berinteraksi dengan orang lain.



Gambar 4.10 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 8

Pernyataan kedelapan tentang “lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memudahkan saya berinteraksi dengan orang lain”. Dari hasil diagram yang bisa lihat dari gambar 4.10 menunjukkan 36 responden (37,5%) menyatakan sangat setuju, kemudian 38 responden (39,6%) menyatakan setuju, 18 responden (18,8%) menyatakan ragu-ragu. Sementara yang menyatakan tidak setuju yakni 4 responden (4,2%). Dan responden tidak ada satu pun yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian disimpulkan bahwa responden merasa lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memudahkan dalam berinteraksi dengan orang lain.



Gambar 4.11 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 9

Pernyataan kesepuluh tentang “Penataan ruangan dan perabotan lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menganggu pandangan saya dalam beraktivitas”. Pernyataan

kesepuluh bisa dilihat dari gambar 4.12 yang menunjukkan hasil yakni 18 responden (18,8%) menyatakan sangat setuju, 33 responden (34,4%) menyatakan setuju, 22 responden (22,9%) menyatakan ragu-ragu, kemudian 18 responden (18,8%) menyatakan tidak setuju. Sementara itu yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5 responden (5,2%). Meskipun, jawaban banyak menilai sangat setuju dan setuju. Namun, pemustaka juga banyak yang menjawab ragu-ragu dikarenakan terdapat perabotan yaitu loker yang berada di area antara ruangan baca lansia dan difabel atau *lobby* dan setelah masuk area ruangan baca anak dirasa menganggu pandangan sehingga pemustaka belum merasa nyaman dalam beraktivitas.



Gambar 4.12 Diagram Hasil Kuesioner Penyataan 10

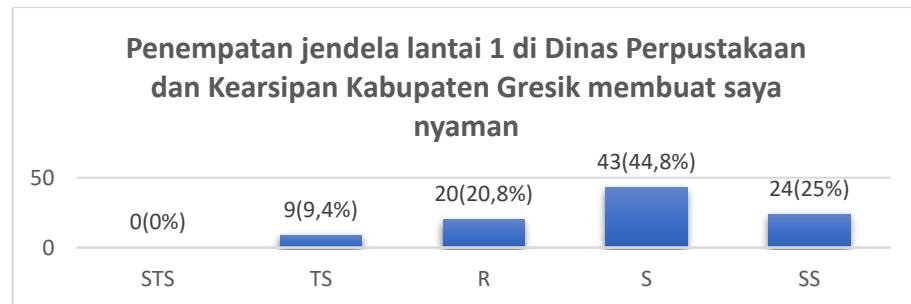
Selanjutnya pernyataan kesebelas yakni “Penataan ruangan dan perabotan lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menganggu pandangan saya dalam beraktivitas”. Hasil data dapat dilihat pada gambar 4.13 yang menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 responden (28,1%), kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 38 responden (39,6%), yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 21 responden (21,9%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 responden (9,4%). Sementara 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian disimpulkan bahwa responden merasa penataan ruangan dan perabotan

lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menganggu pandangan dalam beraktivitas. Jawaban ragu-ragu yang banyak karena sebagian pemustaka merasa penataan ruangan dan perabotan rak sempit sehingga pandangan sedikit terhalang saat beraktivitas.



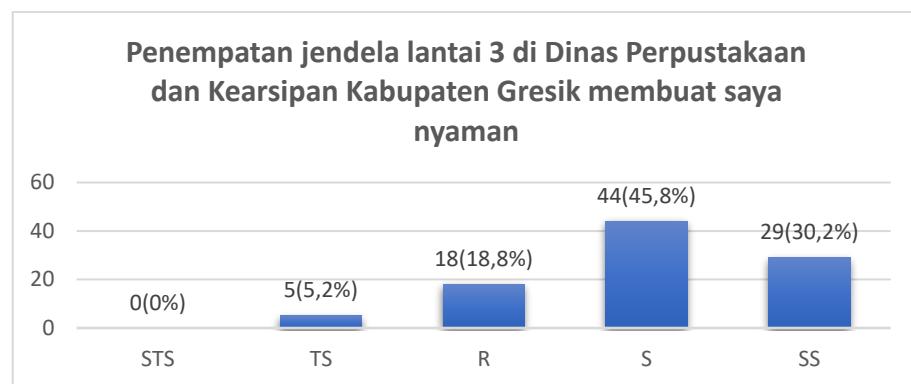
Gambar 4.13 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 11

Pernyataan kedua belas terkait “Penempatan jendela lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman”. Pada diagram yang bisa dilihat pada gambar 4.14 menunjukkan 24 responden (25%) menyatakan sangat setuju, 43 responden (44,8%) menyatakan setuju, 20 responden (20,8%) menyatakan ragu-ragu, 9 responden (9,4%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dari itu, disimpulkan responden merasa nyaman penempatan jendela lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Namun, jawaban ragu-ragu masih banyak dikarenakan pemustaka merasa belum menyadari adanya jendela lantai 1 dan kurang memperhatikan keberadaan jendela di lantai 1.



Gambar 4.14 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 12

Dan pernyataan terakhir dari indikator tata letak ruang yakni “Penempatan jendela lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman”. Hasil yang diperoleh dari pernyataan ketiga belas ini dapat dilihat pada gambar 4.15 yang menunjukkan bahwa 29 responden (30,2%) menyatakan sangat setuju, 44 responden (45,8%) menyatakan setuju, 18 responden (18,8%) menyatakan ragu-ragu, dan 5 responden (5,2%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian, disimpulkan bahwa responden merasa nyaman terhadap penempatan jendela lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.



Gambar 4.15 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 13

2. Indikator Perabotan Ruang

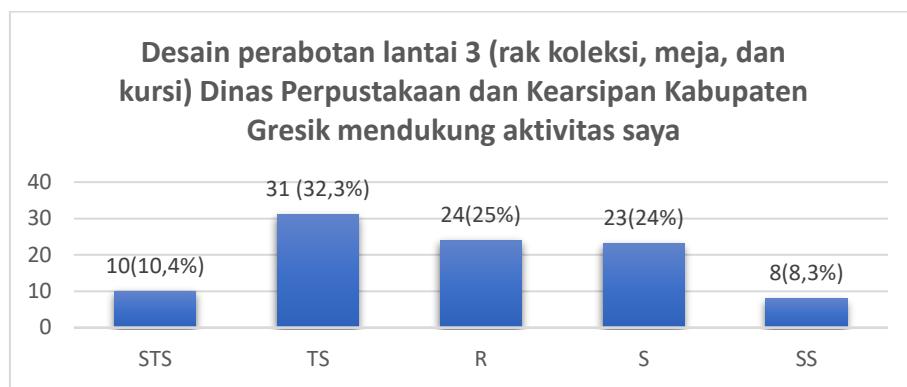
Pada indikator perabotan ruang terdapat 6 pernyataan. Pernyataan pertama tentang “Desain perabotan lantai 1 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya”. Berdasarkan gambar 4.16 hasil data dari responden dapat dilihat bahwa menunjukkan 8 responden (8,3%) menyatakan sangat setuju, 31 responden (32,3%) menyatakan setuju, 26 responden (27,1%) menyatakan ragu-ragu, 25 responden (26%) menyatakan tidak setuju, Sedangkan 6 responden (6,3%) yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil data tersebut diperoleh bahwa responden merasa desain perabotan lantai 1 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat mendukung aktivitas. Namun, responden juga

banyak memilih jawaban ragu-ragu dan tidak setuju. Hal tersebut dikarenakan desain perabotan difokuskan untuk layanan anak, lansia, dan difabel sehingga menurut mahasiswa dan PNS/Pekerja swasta kurang mendukung aktivitas.



Gambar 4.16 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 14

Pernyataan kedua yaitu “Desain perabotan lantai 3 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya”. Pernyataan kedua dari indikator perabotan ruang dapat dilihat pada gambar 4.17 bahwa hasil data responden menunjukkan 8 responden (8,3%) menyatakan sangat setuju, 23 responden (24%) menyatakan setuju, 24 responden (25%) menyatakan ragu-ragu, kemudian yang menyatakan tidak setuju sebanyak 31 responden (32,3%). Sementara tidak responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 10 responden (10,4%). Maka disimpulkan bahwa responden belum merasa desain perabotan lantai 3 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat mendukung aktivitas. Hal tersebut adanya keluhan pemustaka terkait desain kursi baca dan meja yang formal dilantai 3 menimbulkan rasa kurang nyaman serta desain penampilan rak yang terlihat kurang kokoh menimbulkan rasa tidak aman bagi pemustaka.



Gambar 4.17 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 15

Selanjutnya pernyataan ketiga dari indikator perabotan ruang yakni “Kursi di ruang baca lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman”. Dari diagram pada gambar 4.18 dapat dilihat hasil data menunjukkan 14 responden (14,6%) menyatakan sangat setuju, 35 responden (36,5%) menyatakan setuju, 30 responden (31,3%) menyatakan ragu-ragu, 13 responden (13,5%) menyatakan tidak setuju, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 4 responden (4,2%). Dengan demikian, responden sebagian besar responden merasa kursi di ruang baca lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah memberikan kenyamanan, namun masih terdapat banyak pemustaka yang menilai ragu-ragu dan tidak setuju karena sebagian pemustaka merasa kurang mendukung aktivitas seperti PNS/Pekerja swasta, dan Mahasiswa yang menggunakan laptop dalam waktu lama.



Gambar 4.18 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 16

Pernyataan dari indikator lainnya terkait “Kursi di ruang baca lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman”. Hasil dari persebaran Kuesioner kepada responden menunjukkan 40 responden (41,7%) menyatakan sangat setuju, 39 responden (40,6%) menyatakan setuju, 16 responden (16,7%) menyatakan ragu-ragu, kemudian 1 responden (2,1%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan tidak ada responden satu pun yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dari itu disimpulkan bahwa responden merasa kursi di ruang baca lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan kenyamanan.



Gambar 4.19 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 17

Pernyataan kelima yakni “Tinggi rak koleksi buku lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mudah diakses oleh saya”. Dari diagram dibawah ini dapat dilihat hasil data menunjukkan 16 responden (16,7%) menyatakan sangat setuju, 37 responden (38,5%) menyatakan setuju, 20 responden (20,8%) menyatakan ragu-ragu, 17 responden (17,7%) menyatakan tidak setuju, dan 6 responden (6,3%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian disimpulkan bahwa responden merasa bahwa tinggi rak koleksi buku lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah memberikan akses yang mudah.



Gambar 4.20 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 18

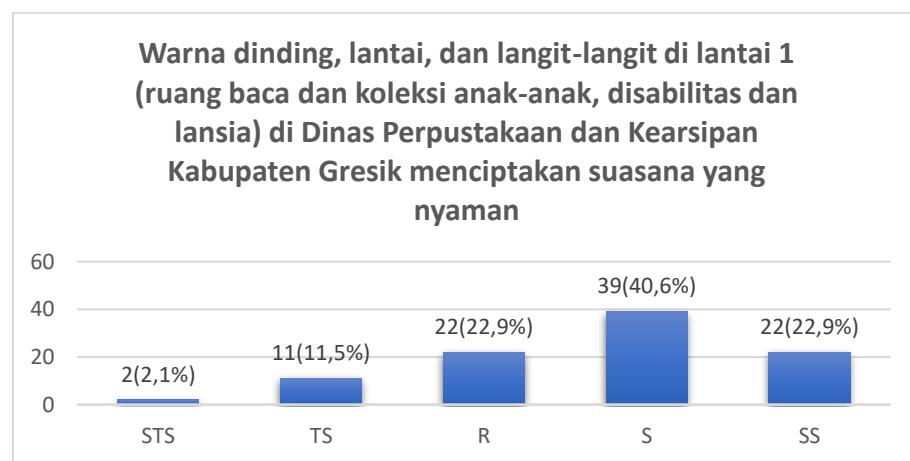
Pernyataan terakhir dari indikator perabotan ruang yakni “tinggi rak koleksi buku lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik mudah diakses oleh saya”. Berdasarkan gambar 4.21 dapat dilihat bahwa data menunjukkan 11 responden (35,4%) menyatakan sangat setuju, 35 responden (37,5%) menyatakan setuju, 32 responden (25%) menyatakan ragu-ragu, 14 responden (2,1%) menyatakan tidak setuju, dan 4 responden (4,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulannya responden merasa tinggi rak koleksi buku lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik memberikan akses yang mudah. Akan tetapi, masih banyak pemustaka ragu-ragu karena di lantai 3 terdapat rak dengan ketinggian yang bervariasi, mulai dari rak yang rendah hingga cukup tinggi. Hal ini disebabkan sebagian pemustaka jarang mencari koleksi pada rak yang cukup tinggi tersebut.



Gambar 4.21 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 19

3. Indikator Suasana dan Kebersihan Ruang

Indikator suasana dan kebersihan ruang terdapat 5 pernyataan yang berhubungan mewakili indikator ini. Pernyataan pertama dari indikator suasana dan kebersihan ruang yakni "Warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 1 (ruang baca dan koleksi anak-anak, disabilitas dan lansia) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman". Pada gambar 4.22 dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 responden (22,9%), kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 39 responden (40,6%), yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 22 responden (22,9%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11 responden (11,5%). Sedangkan 2 responden (2,1%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dari data yang diperoleh, disimpulkan bahwa responden merasa warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 1 (ruang baca dan koleksi anak-anak, disabilitas dan lansia) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman. Banyaknya yang menilai sangat setuju dan setuju namun pemustaka juga banyak yang menilai ragu-ragu. Hal tersebut disebabkan sebagian pemustaka merasa warna dinding, lantai, dan langit-langit yang monoton dan memberikan kesan suasana pada ruang terasa penuh dan sempit.



Gambar 4.22 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 20

Pernyataan kedua yakni terkait “Warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 3 (ruang baca dan koleksi anak-anak, disabilitas dan lansia) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman”. Apabila dilihat dari gambar 4.23 data menunjukkan 17 responden (17,7%) menyatakan sangat setuju, 38 responden (39,6%) menyatakan setuju, 18 responden (18,8%) menyatakan ragu-ragu, 20 responden (20,8%) menyatakan tidak setuju. Sementara 3 responden (3,1%) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian kesimpulannya bahwa responden merasa warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 3 (ruang baca dan koleksi anak-anak, disabilitas dan lansia) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman. Pemustaka menilai warna lantai dan langit-langit sudah baik. Namun, masih ada warna dinding yang pudar tidak memberikan kesan yang bagus didalam ruangan sehingga pemustaka merasa suasana tidak memberikan kenyamanan.



Gambar 4.23 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 21

Selanjutnya pernyataan ketiga mengenai “Koleksi buku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik di lantai 1 dan lantai 3 (ruang anak, dewasa, disabilitas dan lansia) tidak kotor”. Dari penyebaran Kuesioner kepada 96 responden, hasil data dapat dilihat pada gambar 4.24 yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 responden (26%), yang menyatakan setuju sebanyak 41 responden (42,7%), yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 22 responden (22,9%). Sedangkan yang

menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden (5,2%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden (3,1%). Maka kesimpulannya responden setuju bahwa koleksi buku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik di lantai 1 dan lantai 3 (ruang anak, dewasa, disabilitas dan lansia) tidak kotor. Namun, jawaban ragu-ragu juga banyak. Pemustaka merasa beberapa koleksi sudah terlihat bersih dan terawat akan tetapi, masih ada beberapa buku yang sampulnya lusuh dan berdebu.



Gambar 4.24 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 22

Pernyataan keempat yakni “Kebersihan ruang lantai 1 terjaga dengan baik sehingga saya merasa nyaman menggunakan fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik”. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat dari gambar 4.25 menunjukkan bahwa 23 responden (24%) menyatakan sangat setuju, 48 responden (50%) menyatakan setuju, 20 responden (20,8%) menyatakan ragu-ragu, dan 5 responden (5,2%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dari itu, disimpulkan bahwa responden setuju mengenai kebersihan ruang lantai 1 terjaga dengan baik sehingga memberikan kenyamanan dalam menggunakan fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.



Gambar 4.25 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 23

Pernyataan terakhir dari indikator suasana dan kebersihan ruang yakni “Kebersihan ruang lantai 3 terjaga dengan baik sehingga saya merasa nyaman menggunakan fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik”. Hasil data dapat dilihat pada gambar 4.26 yang menunjukkan 27 responden (28,1%) menyatakan sangat setuju, 37 responden (38,5%) menyatakan setuju, 22 responden (22,9%) menyatakan ragu-ragu, dan, 9 responden (9,4%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, kesimpulannya bahwa responden setuju mengenai kebersihan ruang lantai 3 terjaga dengan baik sehingga memberikan kenyamanan dalam menggunakan fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.



Gambar 4.26 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 24

4. Kenyamanan Termal

Diagram yang dapat dilihat pada gambar 4.27 merupakan hasil data dari pernyataan pertama dari indikator kenyamanan termal yakni “Tingkat suhu pendingin ruang baca dan koleksi (ruang anak-anak dan ruang dewasa) di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik stabil”. Hasil data menunjukkan 20 responden (20,8%) menyatakan sangat setuju, 45 responden (46,9%) menyatakan setuju, kemudian 17 responden (17,7%) menyatakan ragu-ragu, dan 13 responden (13,5%) menyatakan tidak setuju. Sementara 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden merasa tingkat suhu pendingin ruang baca dan koleksi (ruang anak-anak dan ruang dewasa) di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah stabil.



Gambar 4.27 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 25

Selanjutnya pernyataan kedua dari indikator kenyamanan termal yakni “Ventilasi membuat pergerakan udara di lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa segar”. Hasil data dapat dilihat pada gambar 4.28 yaitu menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 responden (28,1%), yang menyatakan setuju sebanyak 44 (45,8%), yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 18 responden (18,8%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 responden (7,3%). Sedangkan tidak ada satupun responden

yang menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulannya, responden merasa ventilasi membuat pergerakan udara di lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa segar.



Gambar 4.28 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 26

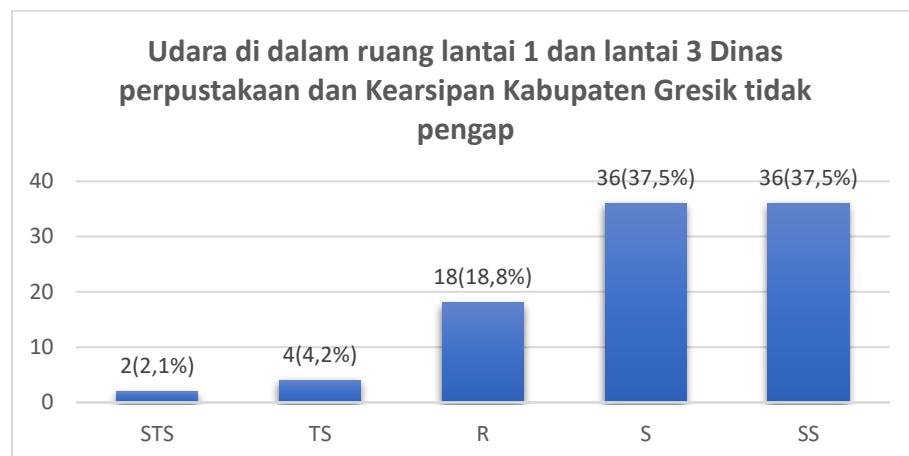
5. Kualitas Udara

Diagram dibawah ini yang dapat dilihat pada gambar 4.29 merupakan hasil data dari pernyataan pertama indikator kualitas udara yakni “Udara di dalam ruang lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa bersih bebas dari debu”. Hasil diagram menunjukkan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 responden (24%), yang menyatakan setuju sebanyak 52 responden (54,2%), yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 16 responden (16,7%), dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden (4,2%), begitu juga yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden (1%). Kesimpulannya, bahwa responden merasa udara di dalam ruang lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa bersih bebas dari debu.



Gambar 4.29 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 27

Kemudian pernyataan kedua dari indikator kualitas udara yakni “Udara di dalam ruang lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak pengap”. Berdasarkan gambar 4.30 dapat dilihat hasil menunjukkan 23 responden (24%) menyatakan sangat setuju, 52 responden (54,2%) menyatakan setuju, 16 responden (10,4%) menyatakan ragu-ragu, kemudian 4 responden (4,2%) yang menyatakan tidak setuju. Akan tetapi, yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden (1%). Dengan demikian, disimpulkan responden merasa bahwa udara di dalam ruang lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak pengap.

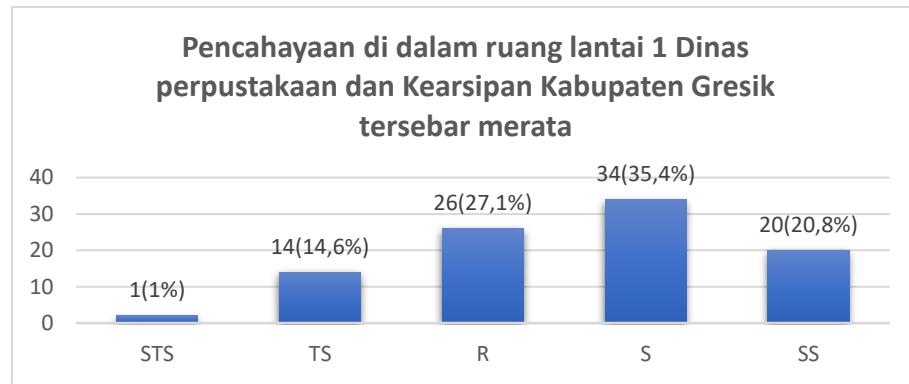


Gambar 4.30 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 28

6. Pencahayaan

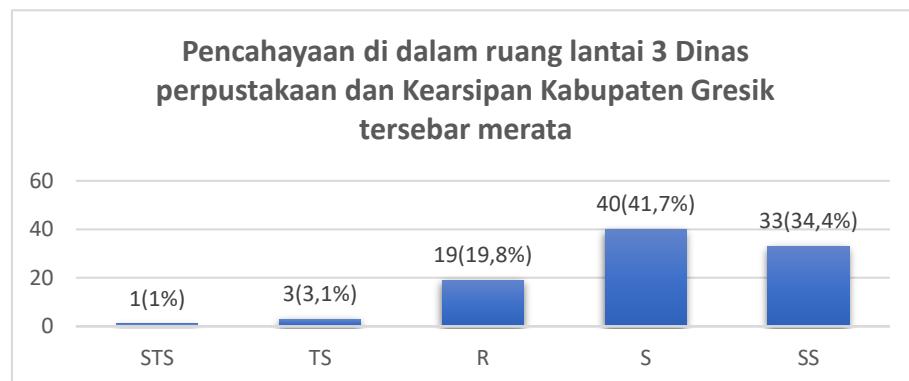
Indikator pencahayaan memiliki 6 pernyataan dalam menggali data. Pernyataan pertama yakni ”Pencahayaan di dalam ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tersebar merata”. Hasil data dapat dilihat dibawah ini yaitu pada gambar 4.31 yang menunjukkan 20 responden (20,8%) menyatakan sangat setuju, 34 responden (35,4%) menyatakan setuju, 26 responden (27,1%) menyatakan ragu-ragu, kemudian 14 responden (14,6%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulannya, responden merasa pencahayaan di dalam ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tersebar merata. Namun,

jawaban ragu-ragu mendominasi dikarenakan pojok sebelah rak koleksi lansia/difabel dirasa pemustaka redup dibandingkan ruang pelayanan.



Gambar 4.31 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 29

Pernyataan kedua yakni “Pencahayaan di dalam ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tersebar merata”. Hasil data menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 33 responden (34,4%), yang menyatakan setuju sebanyak 40 responden (41,7%), kemudian yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 19 responden (19,8%), dan 3 responden (3,1%) yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden (1%). Dengan demikian, disimpulkan bahwa responden merasa pencahayaan di dalam ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tersebar merata. Hasil data bentuk diagram bisa dilihat dibawah ini.



Gambar 4.32 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 30

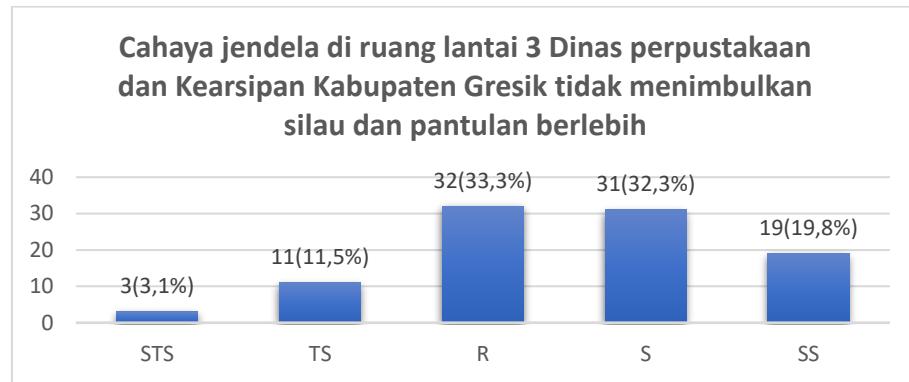
Selanjutnya pernyataan ketiga yakni “Cahaya jendela di ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih”. Hasilnya menunjukkan 22 responden (22,9%) menyatakan sangat setuju, 47 responden (49%) menyatakan setuju, 24 responden (25%) menyatakan ragu-ragu, dan 2 responden (2,1%) yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 responden (1%). Hasil data dapat dilihat pada diagram dibawah ini. Kesimpulannya, bahwa responden merasa cahaya jendela di ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih. Akan tetapi, jawaban ragu-ragu juga banyak dikarenakan minimnya pengalaman langsung dan belum menyadari terhadap cahaya jendela di lantai 1.



Gambar 4.33 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 31

Pernyataan keempat yakni “Cahaya jendela di ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih”. Hasil data dapat dilihat pada gambar 4.34 yang menunjukkan bahwa 19 responden (19,8%) menyatakan sangat setuju, 31 responden (32,3%) menyatakan setuju, 32 responden (33,3%) menyatakan ragu-ragu, 11 responden (11,5%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan 3 responden (3,1%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, disimpulkan bahwa responden ragu-ragu terkait cahaya jendela di ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih. Hal tersebut disebabkan sebagian pemustaka pada siang hari mengalami kondisi saat membaca dan menggunakan laptop atau hp cahaya dari jendela menimbulkan silau dan pantulan pada layar atau bayangan sehingga mengurangi kenyamanan.



Gambar 4.34 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 32

Selanjutnya pernyataan kelima dari indikator pencahayaan yakni "Tingkat cahaya lampu di ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya". Hasil menunjukkan 21 responden (21,9%) menyatakan sangat setuju, 42 responden (43,8%) menyatakan setuju, 25 responden (26%) menyatakan ragu-ragu, kemudian 7 responden (7,3%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulannya, bahwa responden merasa tingkat cahaya lampu di ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik dapat mendukung aktivitas. Hasil persebaran Kuesioner kepada 96 responden dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.35 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 33

Pernyataan yang terakhir dari indikator pencahayaan yakni “Tingkat cahaya lampu di ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya”. Hasil persebaran kepada 96 responden dapat dilihat pada gambar 4.36 yang menunjukkan 29 responden (30,2%) yang menyatakan sangat setuju, 41 responden (42,7%) menyatakan setuju, 20 responden (20,8%) menyatakan ragu-ragu, dan 6 responden (6,3%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulannya, responden setuju terkait tdingkat cahaya lampu di ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat mendukung aktivitas.



Gambar 4.36 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 34

7. Kualitas Akustik

Pada Indikator Kualitas Akustik terdapat 3 pernyataan. Pernyataan pertama yakni “Kontrol suara lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik”. Hasil persebaran Kuesioner kepada 96 responden dapat dilihat pada gambar 4.37 yang menunjukkan 26 responden (27,1%) menyatakan sangat setuju, 45 responden (46,9%) menyatakan setuju, 23 responden (24%) menyatakan ragu-ragu, dan 2 responden (2,1%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan responden tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Disimpulkan bahwa responden merasakan kontrol suara lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Gresik sudah baik. Jawaban ragu-ragu masih tinggi dikarenakan sebagian pemustaka merasa masih terdengar suara ketika terdapat kunjungan atau acara di ruangan anak.



Gambar 4.37 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 35

Pernyataan kedua yakni “Kontrol suara lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik”. Hasil data dapat dilihat pada diagram dibawah ini. Hasil data menunjukkan 27 responden (28,1%) menyatakan sangat setuju, 37 responden (38,5%) menyatakan setuju, 23 responden (24%) menyatakan ragu-ragu, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 responden (9,4%). Sementara responden tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka disimpulkan bahwa responden merasa kontrol suara lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik. Namun, jawaban ragu-ragu juga tinggi dikarenakan saat kondisi ramai pada lantai 3 sebagian pemustaka merasa mendengar suara langkah kaki pengunjung dan suara obrolan yang sedikit mengganggu.



Gambar 4.38 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 36

Pernyataan terakhir dari indikator kualitas akustik yakni “Tidak ada pantulan suara antar ruang di lantai 1 dan lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik”. Hasil persebaran Kuesioner kepada 96 responden dapat dilihat pada gambar 4.39 yang menunjukkan 49 responden (51%) menyatakan sangat setuju, 31 responden (32,3%) menyatakan setuju, 11 responden (11,5%) menyatakan ragu-ragu, dan 4 responden (4,2%) menyatakan tidak setuju. Sementara 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Maka disimpulkan, responden merasa tidak ada pantulan suara antar ruang di lantai 1 dan lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.



Gambar 4.39 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan 37

4.1.6 Analisis Perhitungan *Mean*

Setelah data terkumpul sesuai responden yang ditentukan, Langkah berikutnya, data dianalisis dengan menghitung *mean* atau rata-rata setiap pernyataan. Adapun hasil perhitungan *mean* 37 pernyataan dari 7 indikator yang disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tabel Analisis Perhitungan Mean

Indikator	No	Kategori					Total Nilai	Mean
		STS	TS	R	S	SS		
Tata Letak Ruang	1	0	4	10	47	35	401	4,18
	2	2	8	22	37	27	367	3,82
	3	0	7	29	40	20	361	3,76
	4	0	6	19	43	28	381	3,97
	5	1	4	18	39	34	389	4,05
	6	1	10	23	37	25	363	3,78

	7	1	11	26	41	17	350	3,64
	8	1	7	20	47	22	373	3,88
	9	1	4	18	38	36	395	4,11
	10	5	18	22	33	18	329	3,43
	11	1	9	21	38	27	369	3,84
	12	1	9	20	43	24	371	3,86
	13	0	5	18	44	29	386	4,02
Perabotan Ruang	14	6	25	26	31	8	298	3,10
	15	10	31	24	23	8	276	2,87
	16	4	13	30	35	14	330	3,44
	17	0	1	16	39	40	406	4,23
	18	6	17	20	37	16	328	3,42
	19	4	14	32	35	11	323	3,36
Suasana dan Kebersihan Ruang	20	2	11	22	39	22	356	3,71
	21	3	20	18	28	17	334	3,48
	22	4	11	26	36	17	333	3,47
	23	0	5	20	46	23	369	3,84
	24	1	9	22	37	27	368	3,83
Kenyamanan Termal	25	1	13	17	45	20	358	3,73
	26	0	7	18	44	27	379	3,95
Kualitas Udara	27	1	4	16	52	23	380	3,96
	28	2	4	18	36	36	388	4,04
Pencahayaan	29	2	14	26	34	20	344	3,58
	30	1	3	19	40	33	389	4,05
	31	1	2	24	47	22	375	3,91
	32	3	11	32	31	19	340	3,54
	33	1	7	25	42	21	363	3,78
	34	0	6	20	41	29	381	3,97
Kualitas Akustik	35	0	2	23	45	26	383	3,99
	36	0	9	23	37	27	370	3,85
	37	1	4	11	31	49	411	4,28

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu pernyataan ke 37 dari indikator kualitas akustik yang menyatakan “Tidak ada pantulan suara antar ruang di lantai 1 dan lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik” dengan hasil 4,28 yang masuk kategori tabel penilaian yaitu sangat baik. Sedangkan yang

memiliki *mean* terendah yaitu pernyataan ke 15 dari indikator perabotan ruang yang menyatakan “Desain perabotan lantai 3 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya” dengan hasil 2,87 yang masuk kategori tabel penilaian yaitu cukup baik.

4.1.7 Analisis Perhitungan *Grand Mean*

Untuk memudahkan interpretasi data penelitian, penulis melakukan perhitungan *grand mean* dengan menghitung rata-rata keseluruhan setiap indikator. Adapun hasil perhitungan *grand mean* dari 7 indikator dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Tabel Analisis Perhitungan *Grand mean*

Indikator	No	Mean	Grand Mean	Kriteria
Tata Letak Ruang	1	4,18	3,87	Baik
	2	3,82		
	3	3,76		
	4	3,97		
	5	4,05		
	6	3,78		
	7	3,64		
	8	3,88		
	9	4,11		
	10	3,43		
	11	3,84		
	12	3,86		
	13	4,02		
Perabotan Ruang	14	3,10	3,40	Cukup Baik
	15	2,87		
	16	3,44		
	17	4,23		
	18	3,42		
	19	3,36		
Suasana dan Kebersihan Ruang	20	3,71	4,36	Sangat Baik
	21	3,48		
	22	3,47		

	23	3,84		
	24	3,83		
Kenyamanan Termal	25	3,73	3,84	Baik
	26	3,95		
Kualitas Udara	27	3,96	4,00	Baik
	28	4,04		
Pencahayaan	29	3,58	3,80	Baik
	30	4,05		
	31	3,91		
	32	3,54		
	33	3,78		
	34	3,97		
Kualitas Akustik	35	3,99	4,04	Baik
	36	3,85		
	37	4,28		
Total		3,90		Baik

Berdasarkan tabel 4.24 didapatkan hasil *grand mean* yang memiliki kriteria baik dengan nilai rentang 3,41 - 4,20 sebanyak 5 indikator yaitu indikator tata letak ruang, kenyamanan termal, kualitas udara, pencahayaan, dan kualitas akustik. Sementara yang memiliki kriteria sangat baik dengan nilai rentang 4,21 – 5,00 yakni indikator suasana dan kebersihan ruang. Namun, terdapat indikator yang mendapat kriteria cukup baik dengan nilai rentang 2,61-3,40 yaitu indikator perabotan ruang.

4.1 Pembahasan Penelitian

Peneliti pada bab pembahasan akan menjabarkan lebih secara mendalam mengenai hasil persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Berdasarkan penyebaran hasil kuesioner, didapatkan responden terbanyak dari perempuan sebanyak 80 responen (83,3%), sementara responden laki-laki sebanyak 16 responden (16,7%). Pembahasan penelitian dipaparkan berdasarkan teori dari Seung Hyun Cha dan Tae Wan Kim terdiri dari tata letak ruang, perabotan ruang, suasana dan kebersihan, kenyamanan termal, kualitas udara, pencahayaan, dan kualitas akustik (Cha & Kim, 2015). Setiap indikator akan dianalisis untuk mengeksplorasi bagaimana masing-masing persepsi pemustaka terhadap

desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Berikut tabel ringkasan indikator dan pernyataan yang dianalisis dalam pembahasan penelitian yang dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.5 Tabel Ringkasan Pernyataan yang dianalisis dalam Pembahasan

Indikator	No. Pernyataan	Mean
Tata letak	1	4,18
	2	3,82
	3	3,76
	6	3,78
	7	3,64
	10	3,43
	11	3,84
	12	3,86
Perabotan ruang	14	3,10
	15	2,87
	19	3,36
Suasana dan Kebersihan	20	3,71
	21	3,48
	22	3,47
	23	3,84
	24	3,83
Kenyamanan termal	25	3,73
	26	3,95
Kualitas Udara	27	3,96
	28	4,04
Pencahayaan	29	3,58
	31	3,91
	32	3,54
Kualitas akustik	36	3,85
	37	4,28

4.2.1 Analisis Persepsi Pemustaka terhadap Desain Tata Ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik

Pada indikator pertama yaitu “tata letak ruang” memiliki total perhitungan *grand mean* 3,87 dengan kriteria baik. Hal tersebut tata letak ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik menurut persepsi

pemustaka. Pernyataan yang mendapat nilai tertinggi terlihat pada pernyataan pertama terkait “Tata letak dan fasilitas di lantai 1 dapat diakses dengan mudah” dengan skor *mean* 4,18 yang dinilai sangat baik. Penilaian sangat baik tersebut memberikan tanggapan positif dari pemustaka. Tata letak yang teratur dengan fasilitas seperti rak koleksi yang tersusun dengan rapi, diberi label, dan ditempatkan sesuai kategori dan jalur antar ruang yang baik serta meja, kursi yang tertata sesuai kebutuhan pemustaka memberikan pengalaman pemustaka lebih nyaman dalam mengakses informasi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Agustri et al., (2024) Ruangan perpustakaan yang memiliki fasilitas dengan penataan yang rapi dan buku-buku yang juga tertata rapi akan membuat perpustakaan terasa nyaman sehingga timbul daya tarik pemustaka ke perpustakaan serta memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi.



Gambar 4.40 Ruang baca lansia/difabel atau lobby

Pada Gambar 4.40 diatas terlihat bahwa ruang baca difabel/lansia atau *lobby* terdapat kursi dan meja baca dengan jarak antar furniture yang cukup lebar sehingga memudahkan pergerakan pemustaka. Begitu juga penempatan rak koleksi dengan ketinggian yang telah disesuaikan disertai label kategori untuk membantu pemustaka menemukan koleksi dengan mudah. Dengan demikian, ruang baca difabel/lansia jelas menciptakan ruang yang inklusif dan nyaman dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan.



Gambar 4.41 Ruang Baca Anak

Sementara itu. Pada gambar 4.41 menunjukkan ruang baca anak dengan tata letak ruang yang terbuka dengan suasana yang menyenangkan. Tinggi rak koleksi yang mudah dijangkau anak-anak serta ketersediaan kursi dan meja yang sesuai ukuran anak-anak. Ruang baca anak ini dibuat terpisah dari area lainnya sehingga aktivitas anak tidak menganggu pemustaka umum lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemustaka yang mengatakan:

“Akses ruang lantai 1 yang luas menurut saya mudah, masuk langsung tau ada fasilitas kursi dan meja baca terus ada koleksi untuk lansia ada juga majalah dan ruang baca anak. Terus juga ketika saya melakukan pengembalian buku dan pembuatan kartu anggota atau mau nanya kalau bingung bisa ngerti di lantai 1”.(N.H.R., Wawancara 9 Agustus 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tata letak dan fasilitas lantai 1 dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka. Kemudahan mengakses lantai 1 membuat pemustaka merasakan kepuasan dan kenyamanan terhadap layanan di lantai 1. Ruangan yang luas dan fasilitas koleksi yang lengkap serta meja dan kursi yang tertata rapi sehingga mendukung alur pemustaka ketika di perpustakaan.

Akan tetapi sebaliknya, pernyataan ke 2 terkait “Tata letak dan fasilitas lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat diakses dengan mudah” masih ditemukan data dengan jawaban ragu-ragu dari pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara pemustaka sebagian pemustaka yakni ibu rumah tangga menurutnya bahwa tata letak dan fasilitas lantai 3

mudah diakses akan tetapi jawaban ragu-ragu tersebut dikarenakan ketika membawa anak terasa sangat merepotkan. Begitu pula, pemustaka lainnya yaitu siswa/siswi serta PNS/Pekerja Swasta yang mengunjungi lantai 3 dengan membawa tas berisi buku atau laptop terasa sedikit melelahkan dan menguras tenaga.

Pernyataan ke 3 tentang “Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menyediakan beragam jenis ruang yang sesuai dengan kebutuhan” juga memiliki jawaban ragu yang tinggi. Banyaknya jawaban ragu-ragu pemustaka pada pernyataan ke 3 disebabkan bahwa sebagian pemustaka merasa jenis ruangan masih bersifat umum seperti ruang layanan sirkulasi, ruang baca dan koleksi anak, ruang baca dan koleksi dewasa atau umum, ruang lansia dan difabel, ruang grey literatur, ruang muatan local dan ruang audiovisual. Hal ini menunjukkan jenis ruang terbatas dan kurang variatif. Dengan begitu, untuk menambah variasi jenis ruangan untuk menyesuaikan kebutuhan buku-buku sesuai keinginan masyarakat yang semakin berkembang dapat menghadirkan ruang tematik atau ruang khusus seperti *Korean Corner* atau *BI corner* maupun berbagai jenis *corner* lainnya yang telah dikembangkan di perpustakaan umum lainnya salah satunya yaitu Perpustakaan Kota Surabaya (Shintawati et al., 2018).

Kemudian jawaban ragu-ragu terdapat juga pernyataan ke 6 terkait “Jarak rak koleksi di dalam ruang lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan akses yang mudah”. Jawaban ragu-ragu mengindikasikan menurut pemustaka jarak rak koleksi di dalam ruang lantai 3 masih ada yang terlihat sempit sehingga jalur terbatas apabila ketika ramai pengunjung. Hal ini terlihat hasil lapangan di dalam ruang lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terdapat 2 jarak yang tertata berbeda yakni ada yang memiliki jarak rak 120 cm dan 90 cm. Berdasarkan standar jarak antar rak yang lazim digunakan diberbagai perpustakaan umum, idealnya lorong memiliki lebar yang cukup untuk mendukung alur sirkulasi pemustaka. Berdasarkan ketentuan umum idealnya berkisar antara 130 cm, 150 cm, dan 230 cm. Sebagai perbandingan, di Perpustakaan Kota Bogor jarak

antar rak buku mencapai 200 cm (Astuti et al., 2025). Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan evaluasi dan penataan ulang jarak antar rak agar pemustaka memiliki ruang gerak yang leluasa sehingga meningkatkan kenyamanan. Hal ini juga berpengaruh dalam pernyataan ke 11 terkait “Penataan ruangan dan perabotan lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menganggu pandangan dalam beraktivitas”. Menurut pemustaka ketika mencari koleksi pandangan terbatas dengan adanya posisi perabot rak yang terlalu berdekatan. Hal ini menunjukkan penataan perabot menganggu pandangan karena untuk melihat arah ke ruang yang lebih luas terhalang oleh susunan perabot yang cukup rapat. Oleh karena itu, jawaban ragu-ragu tinggi.

Jawaban ragu-ragu lainnya terdapat pada pernyataan ke 7 terkait “Tata letak ruang lantai 1 setelah pintu masuk utama memudahkan mengenali jenis-jenis ruang yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik”. Pernyataan ke 7 memiliki jawaban ragu-ragu yang banyak diperkirakan kurangnya penataan perabotan yang jelas di dalam ruangan menyebabkan pemustaka harus menyesuaikan diri lebih lama. Hal ini disebabkan tata letak yang menggabungkan ruang baca difabel dan lansia sekaligus *lobby* atau terdapat perabotan yang mengisi ruang dalam satu area sehingga membuat area terasa padat dan kurang terorganisi jalur sirkulasi yang membuat pemustaka merasa kebingungan.

Sedangkan Pernyataan ke 10 terkait “Penataan ruangan dan perabotan di lantai 1 tidak menganggu pandangan” memiliki skor *mean* paling rendah yaitu 3,40 dikarenakan pemustaka merasa masih ada penataan ruangan dan perabotan di lantai 1 yang menganggu pandangan. Menurut pemustaka keberadaan loker menganggu pandangan pengunjung saat beraktivitas ketika memasuki ruangan layanan anak dan menganggu pandangan pengunjung saat beraktivitas membaca koleksi di ruang *lobby*. Sebagaimana halnya yang dikemukakan oleh Firdaus et al., (2025) Aspek penataan tata ruang dalam pada perabotan suatu hal yang penting karena memberikan kenyamanan visual dan kenyamanan saat berpindah dari ruang satu ke ruang yang lain. Sebaiknya

perabotan loker mempunyai ruangan khusus seperti dibeberapa perpustakaan umum (Fitriyani et al., 2024). Dengan demikian, adanya ruangan khusus untuk perabotan loker dapat mengurangi gangguan pandangan serta konsentrasi aktivitas pemustaka.

Hal tersebut berpengaruh dengan jawaban ragu-ragu yang tinggi sebanyak 20 responden terhadap pernyataan ke 12 terkait “Penempatan jendela lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat nyaman”. Menurut sebagian pemustaka bahwa mereka tidak menyadari adanya keberadaan jendela. Hal ini sebenarnya sudah cukup memberikan kenyamanan karena sirkulasi udara dan pencahayaan terasa lebih baik. Akan tetapi, keberadaan loker yang ditempatkan didepan atau disisi jendela tidak terlihat secara penuh. Kondisi ini membuat cahaya dan kesan lapang dari jendela belum bisa dinikmati secara sepenuhnya oleh pemustaka. Maka dari itu, pemustaka tidak bisa memberikan penilaian yang pasti tata letak penempatan jendela lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.

Selanjutnya indikator yang kedua yaitu “perabotan ruang” yang memiliki total perhitungan *grand mean* paling rendah dengan skor 3,40 dengan kriteria cukup baik. Pada pernyataan ke 14 mengenai “Desain perabotan lantai 1 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas” mendapat jawaban ragu-ragu yang tinggi dikarenakan menurut sebagian pemustaka desain perabotan lantai 1 difokuskan untuk layanan anak, lansia, dan difabel. Meskipun beberapa kali pemustaka yaitu PNS/pekerja swasta dan mahasiswa menggunakan perabotan. Namun, menurutnya ketika melakukan aktivitas menggunakan laptop tidak mendukung aktivitas mereka karena terdapat kebutuhan yang spesifik seperti stopkontak dll. Hal ini berkaitan dengan jawaban ragu-ragu yang tinggi dari pernyataan ke 16 terkait kursi ruang baca lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat nyaman. Menurut sebagian pemustaka seperti PNS/Pekerja Swasta dan Mahasiswa dengan desain kursi dilantai 1 memberikan kenyamanan untuk membaca. Namun, untuk kebutuhan PNS/Pekerja swasta dan mahasiswa yang spesifik seperti menggunakan laptop

dalam waktu lama kurang mendukung aktivitas mereka. Hal ini jelas membuat mereka ragu memberikan penilaian.

Dari 6 indikator yang memiliki nilai perhitungan *mean* paling rendah yaitu pernyataan ke 15 dengan skor *mean* 2,87 terkait “Desain perabotan lantai 3 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas”. Berdasarkan hasil Kuesioner diindikasikan bahwa sebagian pemustaka belum mengetahui desain perabotan lantai 3 yang baik dan kurang baik. Hasil temuan di lapangan ternyata pemustaka mengeluhkan kursi baca dan meja yang mandiri. Kursi baca mandiri Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memiliki 2 ukuran yang berbeda yakni ada yang berukuran kurang lebih 75 cm dan 78 cm. Hal ini yang berukuran 78 cm dirasa pemustaka tidak nyaman sehingga sedikit membungkuk atau menyesuaikan postur tubuh agar sejajar dengan meja ketika beraktivitas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.42 dibawah ini.



Gambar 4.42 Kursi dan Meja lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik

Hal yang menurut pemustaka paling kurang mendukung aktivitas yaitu penampilan rak yang terlihat kurang kokoh menimbulkan rasa tidak nyaman dan tidak aman sehingga mengakibatkan seringkali membuat pemustaka khawatir saat melakukan aktivitas mencari koleksi. Ketidakkokohan rak diduga disebabkan kerusakan dari segi fisik seperti serpihan kayu akibat rayap dan beberapa rak tampak miring. Menurut hasil wawancara dengan pustakawan sudah dilakukan upaya dengan mengurangi koleksi buku pada rak. Dengan menata ulang koleksi agar tidak terlalu padat sehingga penataan menjadi merata sehingga risiko kerusakan atau kestabilan rak bisa diminimalisir.



Gambar 4.43 Rak Koleksi di lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik

Gambar 4.45 di atas memperlihatkan deretan rak berisi koleksi buku di lantai 3. Rak terlihat sudah lama digunakan dengan permukaan kayu yang kusam. Beberapa bagian rak tampak agak miring dan tidak rata sehingga memberikan kesan tidak kokoh. Hal itu menimbulkan rasa cemas pemustaka apabila rak bisa bergeser dan menurunkan kepercayaan pemustaka saat mencari koleksi.

Dari berdasarkan jawaban pernyataan yang paling rendah telah disoroti dengan penelitian sebelumnya pentingnya desain perabotan di perpustakaan. Desain perabot meja dan kursi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah menggunakan sebagaimana mestinya di perpustakaan lain dengan standar tinggi meja yang mempunyai 75 cm dan tinggi kursi 45 cm seperti di perpustakaan umum daerah provinsi DKI Jakarta (Zhafirah & Syoufa, 2023). Selain itu, studi yang lain menekankan pentingnya penentuan desain perabotan rak yang tepat seperti penggunaan rak besi untuk penyimpanan koleksi (Hidayat, 2024). Lebih lanjut, (Anisatun & Jumino, 2019) menyatakan bahwa tetap perlu memperhatikan kondisi perabotan secara berkala yang ada di perpustakaan dengan memastikan seluruh perabot termasuk rak dalam kondisi baik, kokoh dan aman digunakan oleh pemustaka.

Jawaban ragu-ragu yang tinggi ditemukan pada indikator perabotan ruang yaitu pada pernyataan 19 terkait “Tinggi rak koleksi buku lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mudah diakses”. Jawaban ragu-ragu pemustaka karena lantai 3 memiliki rak yang bervariasi dari rak cukup rendah berukuran 125 cm dan 195 cm rak yang cukup tinggi. Hal ini

dikarenakan bahwa pemustaka jarang mencari koleksi di rak yang cukup tinggi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemustaka menjawab ragu-ragu dikarenakan kendala yaitu segi rak ataupun dari segi hal yang lain. Dari segi rak mereka merasa kesulitan dalam mencari koleksi dengan tinggi rak tersebut sehingga membutuhkan usaha yang lebih untuk mengambil koleksi serta kurangnya ketidaktahuan adanya fasilitas alat bantu untuk mengakses koleksi dengan mudah. Sedangkan dari hal lain yaitu karena tidak adanya label jenis koleksi tersebut membuat pemustaka jarang mengakses rak tersebut. Hal ini menimbulkan keraguan dalam menilai kemudahan akses pada rak.

Indikator ketiga yakni “suasana dan kebersihan” mendapatkan nilai *grand mean* tertinggi dari yang lainnya dengan skor 4,36 dengan kriteria sangat baik. Akan tetapi, Pada pernyataan 20 terkait warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 1 (ruang baca dan koleksi anak-anak, disabilitas dan lansia) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman terdapat fenomena menarik yang memiliki nilai jawaban ragu-ragu yang tinggi. Hal tersebut disebabkan berdasarkan hasil data pemustaka yang menilai ragu-ragu yaitu sebagian pemustaka merasa perpaduan warna dinding, lantai, dan langit-langit biru dan putih yang diruang baca dan koleksi anak monoton dan warna kream dengan motif wallpaper yang ramai membuat suasana pada ruang terasa penuh dan sempit. Maka dari itu, pemustaka ragu-ragu dalam memberikan penilaian yang pasti. Menurut studi penelitian yang dilakukan Melinda (2024) penerapan desain universal membentuk kesan suasana yang nyaman dan modern yaitu memberi warna perpaduan coklat, hijau, merah, kuning, dan putih pada ruang baca anak untuk memberikan rasa semangat dan menyenangkan. Sedangkan ruang baca difabel dan lansia warna netral pada dinding seperti putih. Hal tersebut disebabkan dapat memberikan kesan tenang dan nyaman.

Fenomena lainnya jawaban ragu-ragu yang tinggi pada pernyataan ke 21 terkait “Warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 1 (ruang baca dan koleksi dewasa) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman”. Perpaduan warna dinding, lantai, dan

langit-langit yaitu kuning dan putih di lantai 3 sudah memberikan suasana cerah dan nyaman. Namun, menurut sebagian pemustaka menjawab ragu-ragu tersebut ada beberapa warna dinding yang memudar. Hal ini membuat suasana didalam ruangan terasa tidak menarik sehingga membuat pemustaka merasa bosan. Padahal, pewarnaan yang baik seharusnya dapat menghasilkan dampak maupun efek positif bagi pemustaka (Suryandari, 2017).

Sementara itu, pernyataan ke 22 mengenai “Koleksi buku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik di lantai 1 dan lantai 3 (ruang anak, dewasa, disabilitas dan lansia) tidak kotor” memiliki nilai *mean* terendah diantara yang lainnya yaitu 3,47. Hal tersebut menurut hasil wawancara dengan pemustaka bahwa mereka masih menemukan buku yang lusuh yang mengalami penurunan kualitas buku seperti buku yang terasa kotor dengan debu yang menempel pada cover dan sela-sela halaman. Alangkah baiknya menurut Fayyaza et al., (2025) melakukan pembersihan setiap hari untuk memastikan koleksi bebas dari debu. Selain itu, pembersihan secara menyeluruh dilakukan triwulan. Langkah ini bertujuan untuk mencegah kerusakan berat pada koleksi buku, termasuk risiko serangan rayap, meskipun kondisi lingkungan perpustakaan sudah mendukung. Dengan begitu. kondisi buku yang bersih dan terawat akan menciptakan kenyamanan membaca dan meningkatkan daya tarik koleksi untuk pemustaka.

Sedangkan pernyataan 23 dan 24 yang menonjol karena jawaban setuju banyak yaitu terkait “kebersihan ruang di lantai 1 dan lantai 3 menurut pemustaka sudah terjaga dengan baik sehingga pemustaka merasa nyaman saat menggunakan fasilitas”. Hal tersebut didukung dengan upaya perpustakaan dalam melakukan perawatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan menyatakan:

“perawatan kebersihan area dilakukan secara rutin yaitu penyapuan, pengepelan lantai dan pembersihan furnitur agar tetap bersih yang dilakukan cleaning service.”(S., Wawancara. 2 Agustus 2025)

Hal tersebut sejalan dengan menurut (Nurmustafha et al., 2024) bahwa menjaga kebersihan ruangan merupakan salah satu tindakan untuk

meminimalisir kerusakan koleksi. Selain koleksi dapat terlindungi, ruangan yang bersih dapat memberikan kenyamanan bagi pemustaka yang hendak menggunakan fasilitas perpustakaan. Dengan demikian, adanya kebersihan ruangan dapat memberikan kenyamanan pemustaka dalam mendukung aktivitas membaca, mengakses, dan memanfaatkan koleksi secara optimal.

Indikator keempat yaitu “kenyamanan termal” yang mengukur persepsi terhadap suhu dan pergerakan udara dengan skor *grand mean* 3,84 dengan kriteria baik. Pemustaka merasa tingkat suhu pendingin di ruang baca dan koleksi (ruang anak-anak dan ruang dewasa) di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah stabil. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, menyatakan:

“Kalau menurut saya ya, tingkat suhu diruang baca anak-anak dan diruang baca dewasa sudah cukup stabil ya kak. Saya liat AC ruang baca bisa membuat ruangan terasa sejuk meskipun banyak anak-anak beraktivitas.”(N.A., Wawancara. 2 Agustus 2025)

Pernyataan lain disampaikan oleh pemustaka yang menyatakan:

“di ruang dewasa saya liat bagian area koleksi ada AC biasa sementara dipojok sebelah meja baca ruang dewasa ada AC portable. meskipun 2 jenis AC berbeda tapi suhunya tetap stabil.”(Y.B.P Wawancara 9 Agustus 2025)

Pernyataan-pernyataan diatas memperkuat bahwa tingkat suhu AC di ruang baca anak-anak maupun ruang dewasa di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah stabil. Pemustaka menilai suhu AC yang digunakan di ruang baca anak-anak konsisten meskipun saat aktivitas cukup padat. Sementara itu, dengan ruang baca dewasa yang luas adanya penggunaan kombinasi AC biasa dan AC *portable* mampu menjaga kestabilan suhu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaturan pendingin ruangan sudah berjalan efektif dan mendukung kenyamanan pemustaka.

Selain itu, pada pernyataan ke 26 dengan jawaban penilaian 27 responden menjawab sangat setuju dan 44 responden menjawab setuju. Pemustaka setuju dengan adanya ventilasi membuat pergerakan udara di lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa segar.

Menurut Kepala sub bagian umum, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat pergerakan udara di lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa segar dengan melalui jendela tipe ayun. Dengan begitu, pemustaka dapat merasakan sirkulasi udara alami yang membuat suasana ruang baca lebih nyaman serta mendukung konsentrasi dalam beraktivitas di dalam perpustakaan.

Indikator kelima yaitu “kualitas udara” skor *grand mean* 4,00 dengan kriteria baik. Indikator kelima memiliki skor *grand mean* tertinggi juga diantara yang lainnya. Pada pernyataan ke 27 mengenai “Udara di lantai 1 dan lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa bebas dari debu”. Pernyataan ini memiliki jawaban 52 responden yang menyatakan setuju sangat tinggi. Hal tersebut terlihat bahwa pemustaka merasa udara dilantai 1 dan lantai 3 terasa bersih, segar, dan bebas dari debu. Hal tersebut didukung dengan pernyataan kepala sub bagian umum, bahwa adanya ventilasi agar udara didalam ruangan memiliki sirkulasi yang lancar sehingga debu tidak menumpuk.

Sementara itu, pada pernyataan ke 28 mengenai “udara di dalam ruang lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak pengap”. Terlihat bahwa 60% responden memberikan jawaban setuju. Menurut salah satu pemustaka yang telah diwawancara bahwa mereka merasa tidak pengap di dalam ruangan lantai 1 maupun lantai 3 dikarenakan adanya AC dan ventilasi. Didukung dengan pernyataan dari kepala sub bagian umum bahwa fungsi adanya AC dengan suhu yang stabil agar sirkulasi udara merata di sudut ruangan. Selain itu, adanya ventilasi berupa *exhaust fan* juga membantu ruangan tidak terasa sesak meskipun dipadati banyak pengunjung.

Indikator keenam yaitu “Pencahayaan” dengan skor *grand mean* 3,80 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil Kuesioner, menunjukkan tingkat cahaya lampu di ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah mendukung aktivitas. Selain itu, menurut pemustaka pencahayaan di dalam ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Gresik sudah tersebar merata. Namun, pada pernyataan ke 29 perihal “Pencahayaan di dalam ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tersebar merata” sebagian pemustaka masih memberikan penilaian ragu-ragu. Menurut pemustaka pencahayaan dilantai 1 pojok sebelah rak koleksi lansia/difabel dirasa pemustaka redup dibandingkan ruang pelayanan. Hal tersebut terlihat juga pada pernyataan ke 33 mengenai “Tingkat cahaya lampu di ruang lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas”. Terlihat jelas bahwa responden banyak memberikan penilaian terhadap pernyataan ke 33 tersebut sebanyak 25 menyatakan ragu-ragu. Padahal dengan pencahayaan yang baik dapat meningkatkan suasana pada ruang yang menyebabkan ketertarikan pengunjung untuk membaca semakin tinggi (Soleha & Zein, 2022).

Jawaban ragu-ragu lainnya itu pernyataan ke 31 terkait perihal “Cahaya jendela di ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih”. Menurut salah satu pemustaka yang diwawancara diindikasikan karena minimnya pengalaman langsung dan belum menyadari terhadap cahaya jendela di lantai 1. Kondisi tersebut disebabkan oleh penataan perabot di beberapa titik area yang menutup sebagian sisi jendela sehingga cahaya alami yang masuk tidak terlihat jelas. Akibatnya, pemustaka tidak merasakan secara penuh manfaat dari pencahayaan alami di lantai 1.

Sementara itu, Yang mendapatkan *mean* terendah indikator pencahayaan yaitu pernyataan 32 perihal “Cahaya jendela di ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih”. Pernyataan tersebut dominan responden menilai ragu-ragu begitu tinggi sebanyak 32 responden. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemustaka pada siang hari di meja dan kursi baca yang menghadap ke utara dan selatan mengalami kondisi saat membaca dan menggunakan laptop atau hp cahaya dari jendela menimbulkan silau dan pantulan pada layar atau bayangan sehingga mengurangi kenyamanan. Hal ini membuat pemustaka sulit memberikan penilaian dan akhirnya memilih ragu-ragu.



Gambar 4.44 Jendela Lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik

Berdasarkan gambar 4.44 Cahaya jendela lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik telihat ada pantulan ke dalam ruangan sehingga menimbulkan bayangan benda. Hal ini mungkin membantu menerangi ruangan agar tidak hanya bergantung pada lampu. Dan pantulan cahaya yang masuk memberikan kesan ruangan lebih terbuka dan segar akan tetapi, sebagian pemustaka merasa silau. Maka menurut penelitian perpustakaan perlu memperhatikan peletakan furnitur dan memfasilitasi orientasi arah baca dan arah datangnya cahaya untuk menghindari silau dan bayangan yang ditimbulkan (Ilfa, 2022).

Dan indikator yang terakhir yaitu “kualitas akustik” dengan skor *grand mean* 4,04 dengan kriteria baik. Pemustaka menilai tingkat kebisingan di dalam ruangan perpustakaan dan penyebaran suara dari satu ruang ke ruang yang lain sudah baik. Hasil menunjukkan 80% pemustaka merasa tidak ada pantulan antar ruang suara lantai 1 dan lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik. Menurut hasil wawancara bersama pemustaka bahwa mereka merasa di lantai 1 dan lantai 3 suasana cukup tenang, tidak ada gangguan suara berlebih, dan tidak ada pantulan suara antar ruang baca anak, lansia dan difabel, serta ruang baca dewasa sehingga kegiatan membaca maupun belajar dapat berlangsung dengan nyaman. Namun, jawaban ragu-ragu masih tinggi ditemukan pada pernyataan ke 34 terkait “Kontrol suara lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik”. Menurut pemustaka saat mengunjungi lantai 1 ketika berada di *looby* masih terdengar suara ketika terdapat kunjungan atau acara di ruangan anak yang biasanya sedang

menggunakan layanan audiovisual.

Sementara itu, terdapat jawaban ragu-ragu juga yang tinggi ditemukan pada pernyataan 35 terkait “Kontrol suara lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik”. Hasil Kuesioner menunjukkan 23 responden menilai ragu-ragu. Hal tersebut dikarenakan kondisi ruangan menjadi berbeda ketika jumlah pengunjung meningkat. Hal ini terlihat kontrol suara bukan disebabkan sistem kontrol suara yang kurang baik luar atau di dalam ruangan akan tetapi, dari intensitas aktivitas pemustaka atau pengunjung. Aktivitas itu berupa dari langkah kaki pemustaka ketika ingin mencari koleksi yang melewati meja atau ruang baca mandiri. Selain itu, percakapan pada meja atau ruang baca mandiri yang dirasakan cukup mengurangi kenyamanan mungkin bagi pemustaka yang membutuhkan suasana tenang. Kondisi tersebut menimbulkan keraguan dalam memberikan penilaian.

Untuk pengontrolan suara antar ruang di lantai 1 dan lantai 3 sebaiknya dioptimalkan dengan baik. Hal ini perlu dilakukan upaya sebagaimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Iman (2024), yaitu penataan dan pengolahan dengan interior ruang baca yang didesain menggunakan material akustik yang efektif. Pada dinding dipasang panel akustik (*Acoustic Panel Absorber*) dengan berpaduan panel dinding. Sedangkan untuk plafon menggunakan material *gypsum* dengan bahan yang ramah lingkungan serta mudah diaplikasikan yang seperti halnya dilakukan oleh perpustakaan umum kabupaten bandung. Dengan hal tersebut, menggunakan elemen-elemen pada ruangan mampu menyerap suara dengan baik sesuai dengan kebutuhan ruang masing-masing.

Berdasarkan nilai rata-rata keseluruhan atau *grand mean* dari persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendapatkan nilai 3,90 dengan kriteria baik. Artinya bahwa pemustaka menilai desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik. Hal ini terlihat dari upaya perubahan desain tata ruang yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mulai pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 untuk dijadikan salah satu upaya meningkatkan minat kunjung. Desain tata ruang berjalan seiring dengan

desain interior untuk menciptakan suasana perpustakaan yang tidak hanya memudahkan akses informasi akan tetapi juga digunakan untuk berkumpul, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan kepada masyarakat. Oleh karena itu, sejalan dengan penelitian (Rifauddin & Halida, 2018) bahwa konsep desain interior perpustakaan yang dirancang mampu menarik perhatian masyarakat modern serta menghadirkan inovasi baru agar perpustakaan tetap relevan dan diminati. Meskipun dari 7 indikator masih ada 1 indikator yaitu “perabotan ruang” yang berkriteria cukup baik. Akan tetapi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah berupaya semaksimal mungkin merancang desain tata ruang yang baik terhadap kenyamanan pemustakanya.

4.2.2 Keterkaitan Hasil Penelitian dalam Perspektif Islam

Berdasarkan temuan penelitian terkait persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dinilai positif. Tata letak ruang yang dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan akses ke berbagai ruangan dan koleksi. Desain perabotan ruang yang sudah cukup efektif dalam mendukung beragam aktivitas. Suasana ruang yang tercipta dengan nyaman sebab dalam segi kebersihan ruangan dan koleksi yang terjaga maupun segi tata warna. Selain itu, aspek kualitas udara ditunjukkan bahwa kondisi udara yang bersih dan tidak pengap serta tingkat suhu ruangan yang stabil sekaligus ventilasi yang membuat pergerakan udara yang lancar masuk ke dalam ruangan. Pencahayaan di ruangan lantai 1 dan lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik juga dinilai sudah cukup merata sehingga mendukung kenyamanan visual pemustaka. Selain itu, tidak ditemukan pantulan suara antara lantai 1 dan lantai 3 yang tidak menyebabkan pemustaka terganggu ketika mengunjungi masing-masing ruangan perpustakaan.

Perpustakaan melakukan perencanaan desain tata ruang dengan baik sesuai kebutuhan pemustaka. Hal ini tata letak serta fasilitas memudahkan akses semua masyarakat. Desain perabotan juga harus mendukung aktivitas pemustaka. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَعَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَاشْتُرُوا
يَرْعَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ إِمَّا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ ۖ ۱۱

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."

Dalam tafsir Al-Mishbah, Ada beberapa istilah meliputi kata *tafassahu* dan *ifsahu* dari kata *fasaha* yakni lapang. Sedangkan kata *unsyuzu* terambil dari kata *nusyuz* yakni tempat yang tinggi. Kata *majalis* adalah bentuk jamak dari kata *majlis* dan *alladina utu al- 'ilm* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan (Shihab,2008). Dari istilah tersebut mengandung makna untuk memberi kelapangan dan tempat bagi orang-orang lain dalam majelis, yang dapat diartikan sebagai anjuran untuk memudahkan akses bagi semua orang dan menyediakan desain perabotan yang nyaman. Ayat ini juga menyebutkan bahwa Allah SWT mengangkat derajat baik orang beriman maupun orang yang diberi ilmu. Perpustakaan merupakan pendorong wawasan pengetahuan maka korelasi terhadap perpustakaan ialah perlu merancang tata letak yang inklusif, nyaman, dan memudahkan akses informasi bagi pemustaka. Selain itu, penting menyediakan desain perabotan yang mendukung berbagai aktivitas sehingga menunjang tujuan layanan perpustakaan.

Perpustakaan bukan hanya memberikan layanan informasi, tetapi juga menghadirkan tata ruang yang bersih, sehat, nyaman, dan rapi. Tak hanya itu, kualitas udara bersih dan kenyamanan termal yang stabil mencerminkan upaya yang selaras dengan nilai-nilai islam. Dalam hadist yang diriwayatkan tirmidzi yang berbunyi:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ اللَّهَ طَيِّبُ الْمَكَانَاتِ نَظِيفٌ يُحِبُّ

النَّظَافَةُ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظَفُوا أَفْنَيْتُكُمْ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu." (HR. Tirmidzi no.2799)

Hadis ini menegaskan nilai tinggi kebersihan dalam islam, yang harus tercermin dalam setiap aspek kehidupan termasuk dalam desain tata ruang perpustakaan. Menjaga kebersihan ruang perpustakaan dapat menciptakan suasana yang nyaman sehingga meningkatkan motivasi pemustaka untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Hal ini mengandung nilai islam yaitu kesucian.

Sementara itu, dalam desain tata ruang perlu mengatur pencahayaan yang masuk didalam perpustakaan sehingga mendukung kebutuhan masing-masing ruang baca dan ruang koleksi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 257 yang mengatakan:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلْمَةِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُهُمْ مِّنَ النُّورِ
إِلَى الظُّلْمَةِ أُولَئِكَ أَصْحَبُ النَّارِ هُمْ فِيهَا حَلِيلُوْنَ ٢٥٧

Artinya:

"Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

Menurut tafsir Al-Misbah, istilah *wali* dimaksudkan Allah yang merupakan wali orang-orang yang beriman yang sangat dekat kepada kita. Sebelum memohon dia telah mengetahui kebutuhan manusia dan dia telah menjadi pengelola dan menyiapkan kebutuhan orang-orang beriman. Ayat ini menunjukkan bahwa kebeneran itu satu dan jelas, sedangkan kebatilan

banyak ragamnya dan bersifat menyesatkan, sehingga pencahayaan yang baik dan terfokus didalam ruangan perpustakaan membantu memberikan arah dan kemudahan bagi proses aktivitas pemustaka membaca, belajar, berdiskusi dan lain sebagainya. Dengan begitu, mengurangi risiko kelelahan mata dan meningkatkan konsentrasi pemustaka.

Dengan demikian, tentang desain tata ruang perpustakaan memiliki nilai spiritual dan nilai praktik. Ajaran islam yang menegaskan pentingnya peran perpustakaan sebagai pusat menambah ilmu pengetahuan, memudahkan akses, dan mengelola perpustakaan agar tertata rapi dan bersih sehingga mampu meningkatkan minat dan kenyamanan pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Hal tersebut memberikan dampak positif pada peningkatan literasi dan kualitas SDM yang berlandaskan nilai-nilai islam.

Persepsi Pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik berhubungan dengan *maqasidh syari'ah*. *Maqasidh syari'ah* yaitu hukum islam yang memiliki tujuan dari syariat yang ditetapkan Allah SWT untuk kemaslahatan umat islam (Suhaimi et al., 2023). *Maqasidh syari'ah* mengatur kewajiban maupun larangan serta memberikan hikmah dan tujuan yang dicapai dari suatu hal agar memberikan manfaat. *Maqasidh Syari'ah* memiliki 5 tujuan pokok syariat islam yaitu *Hifdz ad-din* (Menjaga Agama), *Hifdz an-Nafs* (Menjaga Jiwa), *Hifdz al-Aql* (Menjaga Akal), *Hidz al-Mal* (Menjaga Harta), *Hifdz an-Nasl* (Menjaga Keturunan).

Berdasarkan analisis perpeksif *maqasidh syari'ah* dengan penelitian persepsi pemustaka terhadap desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat diimplementasikan dalam ranah ilmu perpustakaan sehingga memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Yang pertama pada *Hifdz al Aql* yaitu hukum islam yang melindungi akal manusia terkait kebebasan berfikir dan kecerdasan. Kaitannya penelitian ini, persepsi pemustaka terhadap Desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik yakni menyediakan desain

tata ruang serta fasilitas yang memudahkan akses. Ruang perpustakaan juga disediakan dengan pencahayaan yang memadai, perabotan yang memberikan kenyamanan fisik serta tidak ada pantulan suara membuat suasana tenang tanpa gangguan. Sehingga hal ini menunjukkan hikmah *Hifdz al Aql* yakni berperan melindungi dan memelihara fungsi akal yang mendorong pemustaka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas maupun produktivitas dan keputusan.

Sementara pada *Hifdz an-nafs* yaitu melindungi jiwa dari keselamatan, keamanan, dan kesehatan dari segi biologis maupun psikologis. Kaitannya penelitian ini, persepsi pemustaka terhadap Desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik yakni lingkungan yang bersih dari debu dan kualitas udara yang segar dan tidak pengap. Suhu pendingin udara yang diatur stabil serta ventilasi yang baik. Dan suasana ruang yang menghadirkan perpaduan warna pada ruangan yang menarik membuat pemustaka nyaman. Sehingga hal ini menunjukkan hikmah *hifdz an-nafs* yang berperan menjaga jiwa melalui hal keselamatan sekaligus mendukung keberlangsungan kesehatan dalam beraktivitas pemustaka di dalam ruangan perpustakaan.

Kemudian *Maqasidh syari'ah hifdz al-mal* yaitu perlindungan hak milik untuk keberlanjutan kehidupan. Kaitannya penelitian ini, persepsi pemustaka terhadap Desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik yakni desain tata letak ruang yang memudahkan akses koleksi, penataan perabotan yang efektif dalam mendukung aktivitas, dan perawatan koleksi agar tetap bersih dan terjaga. Yang masyarakat atau pemustaka ketahui bahwa koleksi dan fasilitas perpustakaan merupakan aset milik publik. Sehingga hal ini menunjukkan hikmah *hifdz al-mal* yang berperan melindungi dan memelihara investasi perpustakaan agar dapat meningkatkan pelayanan berkualitas bagi masyarakat luas.

Hifdz ad-din yaitu menjaga agama islam yang mencakup pemeliharaan aqidah, syari'at, dan akhlak. Kaitannya penelitian ini, persepsi pemustaka terhadap Desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Gresik yakni lingkungan yang bersih dan suasana perpustakaan yang nyaman sehingga menciptakan ketenangan dan fokus yang mendukung aktivitas belajar maupun membaca. Sehingga hal ini menunjukkan hikmah *Hifdz ad-din* yang berperan melindungi lingkungan perpustakaan yang bersih menjadi tanggung jawab moral dan ibadah.

Dan yang terakhir, *Hifdz an-nasl* yaitu perlindungan terhadap keluarga ataupun keturunan agar terhindar dari hal-hal yang dapat merusak kehormatan dan kelangsungan hidup. Kaitannya penelitian ini, persepsi pemustaka terhadap Desain tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik yakni ruang perpustakaan yang tertata rapi, desain perabotan yang mendukung aktivitas, serta suasana ruang perpustakaan yang nyaman dengan tata warna yang mendukung kenyamanan psikologis. Sehingga hal ini menunjukkan hikmah *Hifdz an-nasl* yang berperan menjaga pembentukan generasi sehingga dapat belajar dan berkembang dalam kondisi fisik maupun psikologis yang lebih baik yang berdampak positif pada generasi selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa persepsi pemustaka terhadap Desain Tata Ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik. Dapat dilihat dari hasil *grand mean* yang mendapat perolehan nilai sebesar 3,90 dengan kriteria “baik”. Kriteria “baik” tersebut menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap Desain Tata Ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat memberikan kenyamanan, kemudahan akses, dan mendukung aktivitas pemustaka. Persepsi pemustaka tentang tata letak ruang yang mudah diakses, mudah berinteraksi dengan orang lain, tidak menganggu pandangan saat beraktivitas, serta jenis ruang mudah dikenali. Desain perabotan ruang yang dianggap nyaman dan fungsional, sedangkan suasana dan kebersihan, dengan pewarnaan yang telah menciptakan suasana yang nyaman melalui pewarnaan dinding, lantai serta langit-langit dan kebersihan ruang yang terjaga. Begitu juga kenyamanan termal dan kualitas udara yang mampu memberikan suhu yang stabil dan sirkulasi udara yang lancar, didukung dengan pencahayaan yang merata, dan kontrol akustik yang efektif.

Adapun yang memperoleh penilaian *grand mean* tertinggi terdapat pada indikator “suasana dan kebersihan ruang”. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan ruang sudah terjaga dan pewarnaan ruangan yang baik sehingga pemustaka merasa nyaman. Sementara itu, indikator yang mendapat penilaian terendah indikator perabotan memiliki penilaian *grand mean* terendah yaitu “perabotan ruang”.

Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka merasa desain perabotan lantai 3 dari rak koleksi, meja, kursi belum sepenuhnya mendukung aktivitasnya. Dan yang paling kurang mendukung aktivitas menurut pemustaka yaitu penampilan rak yang terlihat kurang kokoh seperti serpihan

kayu akibat rayap dan beberapa rak tampak miring sehingga mereka kurang nyaman ketika mencari koleksi. Dengan begitu, perlu memperhatikan kondisi perabotan secara berkala yang ada di perpustakaan dengan memastikan seluruh perabot termasuk rak dalam kondisi baik, kokoh dan aman digunakan oleh pemustaka atau mengubah desain perabotan rak yaitu dengan rak besi.

Dari hasil penelitian keseluruhannya, pemustaka sudah menilai baik terkait tata letak ruang, kualitas udara, kenyamanan termal, kualitas akustik, dan pencahayaan. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan karena penilaian ragu-ragu pemustaka pada sejumlah indikator relatif tinggi. Selain itu, indikator perabotan ruang masih dalam kriteria cukup baik sehingga perlu perbaikan agar kenyamanan dan pelayanan perpustakaan semakin optimal dan sesuai dengan harapan pemustaka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dan Peneliti selanjutnya dengan topik yang sama. Berikut saran-saran yang diberikan:

1. Bagi pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik, ada beberapa hal dari hasil temuan penelitian yang perlu dilakukan perbaikan. Adapun bentuk perbaikannya yaitu penataan ulang ruang pada lantai 1 maupun lantai 3 agar alur pergerakan pemustaka lebih leluasa, dan akses menjadi ramah bagi semua kalangan masyarakat. Pembaruan perabotan dengan memastikan kualitasnya. Dari aspek suasana, diperlukan perawatan rutin koleksi, pengecatan ulang, dan penyesuaian warna ruang agar tetap bersih dan menarik. Sementara itu, pencahayaan perlu dioptimalkan dengan penambahan lampu di lantai 1 dan penataan perabot di lantai 3 untuk memaksimalkan cahaya dan mengurangi silau. Selain itu, dibutuhkan penambahan material peredam suara dan plafon untuk menjaga aktivitas di dalam perpustakaan agar menciptakan suasana tenang bagi pemustaka.

2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan meneliti dampak desain tata ruang perpustakaan ramah lingkungan terhadap kenyamanan pemustaka. Demografi responden perlu seimbang antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat menggambarkan perbedaan persepsi lebih mendalam dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, C. (2023). Pentingnya Desain Interior terhadap Kenyamanan Pengunjung Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(1), 35–43.

Agustri, Y., Islam, U., Raden, N., et al. (2024). Analisis Tata Ruang Koleksi yang Optimal bagi Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 3(1), 32–43.

Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188.

Anisatun, N., & Jumino. (2019). Tanggapan Pemustaka terhadap Tata Ruang di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 6, No, 291–300.

Astuti, D., Rakhmanita, & Dini, S. F. (2025). Interior desain untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas pada penataan ruang perpustakaan kota bogor. *Jurnal Ilmiah Teknik*, 4(1), 62–73.

Ayu, C., & Nurul, H. (2024). Desain Interior Perpustakaan Universitas Indonesia dalam Persepsi Pemustaka. *JIPK:Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan Volume*, 26(2).

Cha, S. H., & Kim, T. W. (2015). What matters for students' use of physical library space? *Journal of Academic Librarianship*, 41(3), 274–279.

Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

Eldarita. (2017). Kesulitan Menulis Proposal Penelitian oleh Mahasiswa STIBA Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, XI(74), 20–25.

Fayyaza, N., Sinta Tri Melani, Nilam Damayanti, et al. (2025). Strategi Pelestarian Koleksi Tercetak Di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 66–76

Firdaus, A., Zakaria, A. M., & Putri, T. N. (2025). The Influence of Indoor Comfort in Bandung Creative Hub on Supporting Users' Creative Activities. *Rumoh Journal of Architecture*, 15(1), 19–30.

Fitriyani, N. L., Lestariningsih, D. J., & Nursruwening, Y. (2024). *Perancangan Perpustakaan Kota Di Purbalingga*. 25(1), 103–112.

Ganggi, R. I. P., & Nindrapramesti, E. (2021). Persepsi Pemustaka terhadap

Penggunaan Skema Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) Di Perpustakaan Kota Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(4), 591–602.

Gunawan, I. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Negeri Malang.

Gunawan, R. (2024). Persepsi Siswa tentang Desain Interior Baru Perpustakaan Griya Pustaka SMAN 1 Babakan Kabupaten Cirebon. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science* Vol., 15(2), 86–101.

Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., et al. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3), 155–165.

Hartiatin, F., Sumule, M., & Fachruddin, S. (2016). Analisis Desain Interior Ruang Baca Pada Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe dalam Mengembangkan Minat Baca Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 1(2), 1–23.

Hartono. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa ke Masa*. UIN Maliki Press.

Hidayat R.I. (2024). Analisis Preservasi Preventif Koleksi Bahan Pustaka Cetak di Perpustakaan Umum DISARPUS Kota Bandung Rizki Ismail Hidayat. *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 3(2), 48–53.

Ilfa, Y. (2022). Pemanfaatan Cahaya Alami pada Ruang Baca dan Ruang Koleksi Perpustakaan Soeman HS Pakanbaru Riau. *REKAJIVA Jurnal Desain Interior*, 1(2), 98–107.

Iman, M. (2024). Perpustakaan Umum di Perpustakaan Umum di Kabupaten Bandung Barat dengan Pendekatan Akustik. *TRAVE*, 1(1), 2024.

Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223.

Kurniadi, R. (2015). Analisis Bisnis Plan Dan Jaringan Kerja Dalam Peningkatan Operasional Bisnis. *Jurnal Ekonologi*, 2, 123–126.

Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139.

Melinda, K. R. (2024). Penerapan Desain Universal pada Ruang Layanan Anak, Penyandang Disabilitas, dan Lansia di PERPUSNAS. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun*, 4, 87–99.

Muhammad, O., Anam, K., Sri, N., et al. (2018). Kajian Layout Furniture terhadap Standar Anthropometri pada Perpustakaan Widya Puraya Universitas Diponegoro. *IMAJI*, 1(7).

Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.

Nuddin, M. (2016). Merancang Ruangan Perpustakaan yang ideal. *Al-Kuttab*, 3, 105–118.

Nurmustafha, N., Damayani, N. A., Khadijah, U. L. S., et al. (2024). Kegiatan preservasi preventif dan kuratif koleksi di Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 51.

Peng, L., Wei, W., Gong, Y., et al. (2022). University Library Space Renovation Based on the User Learning Experience in Two Wuhan Universities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16).

Prakoso, A. A., Pravity, A. P., Ismayati, N., et al. (2024). Kepuasan Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan Universitas YARSI. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 15(1), 24–36.

Prasetyawan, Y. Y., Krismayani, I., Arfa, M., et al. (2018). Peran Perpustakaan Umum Kabupaten Gunung Kidul dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(1), 53–60.

Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Pustakaloka*, 10(2), 162.

Rindiasari, Hidayat, Yuliani, P. R., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 367.

Rosyidah, E., & Masykuroh, E. (2024). Memahami Strategi dan Mengatasi Tantangan dalam Penelitian Metode Kuantitatif. *Syntax Idea*, 6(6), 2787–2803.

Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., Savira, et al. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif Metode Penelitian. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3).

Saputri, H. A., Zulhijrah, Larasati, N. J., et al. (2023). Analisis Instrumen Assesmen : Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Butir Soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2986–2995.

Shihab, M. Q. (2008). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati

Gumelar, W.S, & Saroya, S. (2022). Desain Tata Ruang Terhadap Minat Pengunjung Siswa di Perpustakaan Sekolah. *Nusantara Journal of Information and Library Studies N-JILS*, 5(1), 38–50.

Septiani, E. M. (2015). Persepsi Pemustaka pada Desain Ruang Baca di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3).

Setiawan, A. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Politeknik Lp3I Dalam Tridharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 19.

Shintawati, Y., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2018). Strategi Perpustakaan Kota Surabaya dalam Mewujudkan Surabaya sebagai Kota Literasi. *MAGISTRA*, 2.

Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58.

Soleha, T., & Zein, A. (2022). Peran Pencahayaan pada Suasana Perpustakaan Pusat Informasi & Kebudayaan Korea di Jakarta. *REKAJIVA Jurnal Desain Interior*, 1(1), 67–77.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Suhaimi, Rezi, M., & Hakim, M. R. (2023). Maqāṣid al-Sharī'ah: Teori dan Implementasi. *Sahaja: Journal Shariah And Humanities*, 2(1), hlm. 162-166.

Suryandari. (2017). Analisis Desain Interior Lantai Dua Jogja Library Center Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 231–240.

Taneofeto, Y. I., Hermawan, A., & Lestari, E. S. (2023). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Minat Berkunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(2), 168.

Wiyarsih. (2017). Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior di Perpustakaan Fakultas MIPA UGM. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 65–74.

Zhafirah, I., & Syoufa, A. (2023). Pengaruh Penataan Perabot Pada Ruang Baca Dan Ruang Koleksi Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Fisik Pengguna. *Aksen : Journal of Design and Creative Industry*, 7(2), 18–32.

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-117.O/FST.01/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN GRESIK
Jl. Jaksa Agung Suprapto No.20, Tlogobendung, Bedilan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : DHIVANA LAFI ISLAMI PASHA
NIM : 210607110048
Judul Penelitian : PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP DESAIN TATA RUANG PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN GRESIK
Dosen Pembimbing : ANNISA FAJRIYAH,M.A.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN GRESIK dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan 22 September 2025.

Malang, 20 Juni 2025
a.n Dekan

Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat.


Dekan Bidang Akademik.
Dr. Anton Prasetyo, M.Si
NIP 19770925 200604 1 003

2. Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jln. Jaksa Agung Suprapto No.20 Tlp./Faks. (031)3974627
 Website : perpussip.gresikkab.go.id e-mail : perpussip@gresikkab.go.id
 GRESIK 61111

Gresik, 15 Juli 2025

Nomor : 041/ 1401 /437.78/2025
 Sifat : Segera
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
 Yth

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik
 Ibrahim Malang

Di

MALANG

Meninjaulanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor B-117.O/FST.01/TL.00/06/2025 tanggal 20 Juni 2025 Perihal Permohonan Penelitian, maka bersama ini disampaikan bahwa yang bersangkutan atas nama:

Nama	: Dhivana Lafi Islami Pasha
NIM	: 210607110048
Fakultas	: Sains dan Teknologi
Program studi	: Perpustakaan dan Sains Informasi
Alamat	: Perum Gajah Indah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Pada prinsipnya menyetujui untuk melaksanakan penelitian untuk Tugas Akhir/Skripsi pada Dinas Perpustakaan dan Karsipan Kabupaten Gresik mulai tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan 22 September 2025.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan terima kasih.

An. KEPALA DINAS
 Sekretaris Dinas



MIFTACHUL HUDA, S.H., M.M.
 Pembina Tk. I
 NIP 19710327 199803 1 008

3. Kuesioner

Persepsi Pemustaka terhadap Desain Tata Ruang pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Dhivana Lafi Islami Pasha, mahasiswa semester 8 program studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian untuk kebutuhan skripsi.

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten gresik terkait desain tata ruang perpustakaan. Partisipasi Anda sangat berharga dan akan memberikan dampak dalam kelancaran penelitian ini.

Kami menjamin atas kerahasiaan data dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas waktu dan partisipasi Anda, saya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Nama *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

- Laki-Laki
- Perempuan

Status *

- Siswa/Siswi
- PNS/Pekerja Swasta
- Mahasiswa
- Ibu Rumah Tangga

Apakah anda pernah mengunjungi Ruang lantai 1 atau lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik?
(Ceklist untuk lantai yang pernah dikunjungi) *

- Lantai 1
- Lantai 3

Berikutnya

Kosongkan formulir

Tata letak ruang					
<p>Tata letak ruang dan fasilitas lantai 1 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat diakses dengan mudah *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>					
<p>Tata letak ruang dan fasilitas lantai 3 yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik dapat diakses dengan mudah *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>					
<p>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menyediakan beragam jenis ruang yang sesuai dengan kebutuhan saya *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>					
<p>Jarak antara meja dan kursi di ruang lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan ruang gerak yang bebas *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>					
<p>Jarak antara meja dan kursi di ruang lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memberikan ruang gerak yang bebas *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>					
<p>Tata letak ruang lantai 1 setelah pintu masuk utama memudahkan saya mengenali jenis-jenis ruang yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>					
<p>Lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memudahkan saya berinteraksi dengan orang lain *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>					
<p>Lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik memudahkan saya berinteraksi dengan orang lain *</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> Sangat Setuju</p>					

Penataan ruangan dan perabotan lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menganggu pandangan saya dalam beraktivitas *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Penataan ruangan dan perabotan lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menganggu pandangan saya dalam beraktivitas *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Penempatan jendela lantai 1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Penempatan jendela lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik membuat saya nyaman *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)

Perabotan ruang

Desain perabotan lantai 1 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Desain perabotan lantai 3 (rak koleksi, meja, dan kursi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Kursi di ruang baca lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik * membuat saya nyaman

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Kursi di ruang baca lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik * membuat saya nyaman

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Tinggi rak koleksi buku lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mudah diakses oleh saya *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Tinggi rak koleksi buku lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mudah diakses oleh saya *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)

Suasana dan kebersihan ruang

Warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 1 (ruang baca dan koleksi anak-anak, disabilitas dan lansia) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Warna dinding, lantai, dan langit-langit di lantai 3 (ruang baca dan koleksi dewasa) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik menciptakan suasana yang nyaman *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Koleksi buku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik di lantai 1 dan lantai 3 (ruang anak, dewasa, disabilitas dan lansia) tidak kotor *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Kebersihan ruang lantai 1 terjaga dengan baik sehingga saya merasa nyaman menggunakan fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Kebersihan ruang lantai 3 terjaga dengan baik sehingga saya merasa nyaman menggunakan fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)

Kenyamanan termal

Tingkat suhu pendingin ruang baca dan koleksi (ruang anak-anak dan ruang dewasa) di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik stabil *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Ventilasi membuat pergerakan udara di lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa segar *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)

Kualitas udara

Udara di dalam ruang lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik terasa bersih bebas dari debu *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Udara di dalam ruang lantai 1 dan lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak pengap *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)

Pencahayaan

Pencahayaan di dalam ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tersebar merata *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Pencahayaan di dalam ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tersebar merata *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Cahaya jendela di ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Cahaya jendela di ruang lantai 3 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik tidak menimbulkan silau dan pantulan berlebih *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Tingkat cahaya lampu di ruang lantai 1 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Tingkat cahaya lampu di ruang lantai 2 Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik mendukung aktivitas saya *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)

Kualitas Akustik

Kontrol suara lantai 1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Kontrol suara lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sudah baik *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Tidak ada pantulan suara antar ruang di lantai 1 dan lantai 3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

[Kembali](#) [Kirim](#) [Kosongkan formulir](#)

4. Tabel Signifikan/R Tabel

Distribusi Nilai r_{tabel}

Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

5. Uji Validitas

		P37	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.127	.514**
	Sig. (2-tailed)	.505	.004
	N	30	30
P02	Pearson Correlation	.561**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	30	30
P03	Pearson Correlation	.246	.597**
	Sig. (2-tailed)	.190	.000
	N	30	30
P04	Pearson Correlation	.565**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	30	30
P05	Pearson Correlation	.290	.440*
	Sig. (2-tailed)	.120	.015
	N	30	30
P06	Pearson Correlation	.610**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
P07	Pearson Correlation	.546**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000
	N	30	30
P08	Pearson Correlation	.479**	.529**
	Sig. (2-tailed)	.007	.003
	N	30	30
P09	Pearson Correlation	.412*	.539**
	Sig. (2-tailed)	.024	.002
	N	30	30
P10	Pearson Correlation	.357	.464**
	Sig. (2-tailed)	.053	.010
	N	30	30
P11	Pearson Correlation	.363*	.714**
	Sig. (2-tailed)	.049	.000
	N	30	30
P12	Pearson Correlation	.338	.611**
	Sig. (2-tailed)	.067	.000
	N	30	30
P13	Pearson Correlation	.770**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
P14	Pearson Correlation	.629**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
P15	Pearson Correlation	.510**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001
	N	30	30
P16	Pearson Correlation	-.052	.367*
	Sig. (2-tailed)	.786	.046
	N	30	30
P17	Pearson Correlation	.248	.388*
	Sig. (2-tailed)	.186	.034
	N	30	30

*

P18	Pearson Correlation	.046	.363*
	Sig. (2-tailed)	.808	.048
	N	30	30
P19	Pearson Correlation	.491**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000
	N	30	30
P20	Pearson Correlation	.435*	.637**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000
	N	30	30
P21	Pearson Correlation	.201	.498**
	Sig. (2-tailed)	.286	.005
	N	30	30
P22	Pearson Correlation	.503**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000
	N	30	30
P23	Pearson Correlation	.357	.732**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000
	N	30	30
P24	Pearson Correlation	.637**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
P25	Pearson Correlation	.357	.476**
	Sig. (2-tailed)	.053	.008
	N	30	30
P26	Pearson Correlation	.604**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
P27	Pearson Correlation	.389*	.618**
	Sig. (2-tailed)	.034	.000
	N	30	30
P28	Pearson Correlation	.310	.524**
	Sig. (2-tailed)	.095	.003
	N	30	30
P29	Pearson Correlation	.163	.607**
	Sig. (2-tailed)	.389	.000
	N	30	30
P30	Pearson Correlation	.559**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	30	30

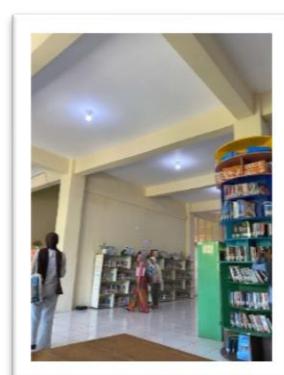
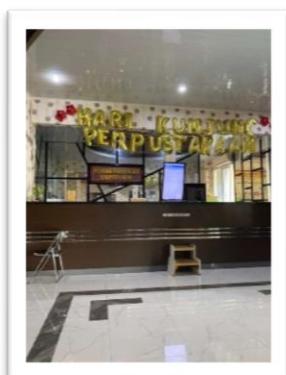
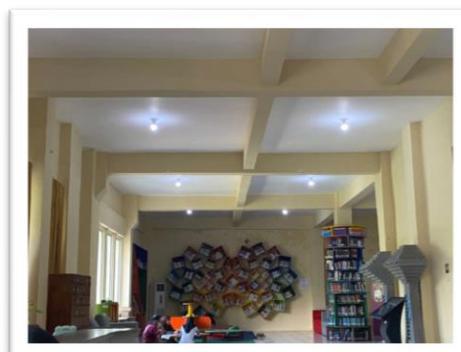
P31	Pearson Correlation	.266	.506**
	Sig. (2-tailed)	.155	.004
	N	30	30
P32	Pearson Correlation	.192	.634**
	Sig. (2-tailed)	.309	.000
	N	30	30
P33	Pearson Correlation	.247	.711**
	Sig. (2-tailed)	.189	.000
	N	30	30
P34	Pearson Correlation	.578**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	30	30
P35	Pearson Correlation	.350	.475**
	Sig. (2-tailed)	.058	.008
	N	30	30
P36	Pearson Correlation	.406*	.647**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000
	N	30	30
P37	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

6. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	37

7. Dokumentasi



8. Cek Plagiasi

11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 8%  Internet sources
- 3%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

Rank	Source	Similarity (%)
1	Internet etheses.uin-malang.ac.id	2%
2	Internet docplayer.info	<1%
3	Internet dspace.uii.ac.id	<1%
4	Internet core.ac.uk	<1%
5	Internet eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
6	Student papers School of Business and Management ITB on 2025-05-07	<1%
7	Internet digilib.uin-suka.ac.id	<1%
8	Internet ejournal.stainupwr.ac.id	<1%
9	Internet es.scribd.com	<1%
10	Internet text-id.123dok.com	<1%